

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KEGIATAN MUHAHDHOROH  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN PREVENTIF  
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU TANJUNG  
BERINGIN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



**OLEH :**

**ALI SYADIKIN  
NIM. 20561003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2025/1447**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
Di-  
Curup

*Assalamu'alaikum Wrohmatullahi Wabarokatuh*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa yang bernama Ali Syadikin yang berjudul ***“Implementasi Pengelolaan Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Preventif Santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Tanjung Beringin”*** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

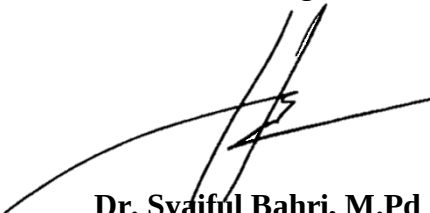
Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Curup, 26 Agustus 2025

Mengetahui

Pembimbing 1



**Dr. Syaiful Bahri, M.Pd**  
NIP. 19681011 199203 1 002

Pembimbing 2



**Siswanto, M.Pd**  
NIP. 19840723 202321 1 009

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ali Syadikin

NIM : 20561003

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan

Karakter Kedisiplinan Preventif Santri Pondok Pesantren Darul

Ma'arif NU Tanjung Beringin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dianjurkan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Agustus 2025



**Ali Syadikin**  
**NIM. 20561003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 166 /In.34/F.T/I/PP.00.9/01/2025

Nama : **ALI SYADIKIN**  
NIM : **20561003**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Judul : **Implementasi Pengelolaan Kegiatan Muhadhoroh Dalam  
Pembentukan Karakter Kedisiplinan Preventif Santri Pondok  
Pesantren Darul Ma'rif NU Tanjung Beringin**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 19 Agustus 2025**

Pukul : **11.20 – 12.50 WIB**

Tempat : **Ruang Sidang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd**  
**NIP. 19641011-199203 1 002**

**Siswanto, M.Pd**  
**NIP. 19840723 202321 1 009**

Penguji I,

Penguji II,

**Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd**  
**NIP. 19651212 198903 1 005**

**Dr. Amrullah, M.Pd.I**  
**NIP. 19850328 202012 1 001**



**Dr. Sutarto, Ag., M. Pd**  
**NIP. 197409212000031003**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselasaikan dengan baik dan tepat waktu. shalawat beserta salam yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pengelolaan Kegiatan Muhahdhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Preventif Santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Tanjung Beringin”**. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekeliruan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca dapat memakluminya. Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan bimbingan dan arahan dari semua pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE, M.Pd M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson., S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Jenny Fransiska, M.Pd selaku Ketua Prodi MPI S1 IAIN Curup
7. Bapak Febrianto, M.Pd sebagai mentor penulis dan sekaligus selaku Sekertaris Prodi MPI S1 IAIN Curup
8. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik

9. Bapak Dr. Syaful Bahri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I serta Bapak Siswanto. M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II
10. Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis bisa melakukan penelitian.
11. Seluruh Civitas Akademika IAIN Curup yang telah banyak membantu penulisan dan proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dari segi isi maupun tulisan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk mewujudkan penelitian yang lebih baik kedepannya.

***Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh***

Curup, 26 Agustus 2025

**Ali Syadikin**  
NIM. 20561003

## MOTTO



“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat.

Terlambat Bukan Menjadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap Orang Memiliki Proses Yang Berbeda. *PERCAYA PROSES* Itu Yang Paling Penting, Karena Allah Telah Mempersiapkan Hal Yang Baik Di Balik

Kata Proses Yang Kamu Anggap Rumit”

**( \_MANG AROCK\_ )**



## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai mencapai titik tujuan yang diinginkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang, elemen-elemen yang terlimat dalam proses ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dan meraih cita-citaku. Teruntuk:

- Untuk orang teristimewa dan terkhusus kepada kedua orang tua yang aku cintai Bapak (Kusdi, S.Ag) dan Ibu (Jumiati) orang tua terhebat dan madrasah pertamaku serta harapan terbesar dalam setiap langkahku dan kupersembahkan gelar S.Pd ini untuk kedua orang tua, karena beliaulah yang berhak menyanggah gelar ini, memberiku semangat, do'a, dukungan, nasehat, serta pengorbanan yang tak pernah terbalaskan dan tergantikan. Dalam setiap langkahku, aku berusaha mewujudkan harapan harapan yang kalian impikan dariku, Meski belum semuanya kuraih insyallah atas dukungan, do'a dan restu kalian mimpi itu akan terjawab di masa nanti.
- Untuk diriku sendiri, terima kasih telah memilih untuk tetap bertahan, meski ada banyak alasan untuk berhenti. Untuk semua malam yang dilalui dalam diam, untuk kegelisahan yang dipendam sendiri, dan untuk langkah-langkah kecil yang terus dijalani meski lelah kau telah melewati lebih banyak daripada yang terlihat. Terima kasih telah tetap mencoba, walau sempat merasa tidak mampu. Untuk setiap kali bangkit setelah jatuh, untuk tetap berusaha meski hasilnya tak selalu sesuai harapan. Semua itu adalah bentuk keberanian yang tak semua orang tahu, dan tak semua orang akui.
- Untuk Saudara sekalian kakak kandungku Frman Diansyah, seorang usahawan tangguh yang tak hanya menjadi panutan dalam kerja keras, tapi juga dalam keteguhan hati. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan teladan yang diam-diam menjadi bahan bakar semangatku. Dari langkah-langkahmu aku belajar arti tanggung jawab, dari keberanianmu aku belajar untuk tak mudah menyerah.

- Keluarga di Curup Rejang Lebong, yang tak pernah lelah menanyakan, “Kapan Wisuda?” pertanyaan sederhana yang diam-diam menjadi penyemangat tersendiri. Terima kasih atas perhatian dan harapan yang terus mengiringi, bahkan saat saya sendiri sempat ragu. Dari sapaan dan candaan kalian, saya belajar bahwa proses ini bukan hanya tentang gelar, tapi juga tentang menjawab harapan yang tak pernah surut.
- Keluarga besar di Air Salek Banyuasin, terima kasih atas segala bentuk semangat yang telah menjadi kekuatan tersendiri selama proses ini.
- Terkhusus untuk, Mas Jamil Setiawan M.Pd dan Mas Fajrul Hafizh Abimijoyo S.Ag, M.H yang menjadi bagian dari lingkaran dalam membantu proses penelitian ini, kalian hadir memberikan support dan motivasi yang besar. Kebersamaan di pondok, obrolan ringan disela waktu, hingga candaan sederhana yang mencairkan penat, semuanya menjadi penopang dalam hari-hari yang penuh tekanan.
- Untuk rekan-rekan penulis, yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah menjadi bagian penting dari support system selama proses ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan perhatian yang kalian berikan bukan hanya saat segalanya berjalan baik, tapi juga ketika semuanya terasa sulit dan membingungkan. Kalian hadir tidak dengan banyak solusi, tapi dengan kehadiran yang cukup untuk membuat saya merasa tidak sendiri.
- Almamater kebanggaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
- Secangkir kopi dan sebatang rokok, yang meski tak bernyawa, tapi entah bagaimana selalu tahu waktu yang tepat untuk hadir. Mereka tak pernah bertanya kapan skripsi selesai, tak pernah menawarkan solusi atas kebuntuan, tapi cukup hadir sebagai teman hening yang menenangkan. Dalam aroma dan asapnya, sering kutemukan ketenangan yang sulit dijelaskan, dan dalam diamnya, sering kurasakan pelukan hangat kala pikiran mulai kusut.

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KEGIATAN MUHADHOROH DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN PREVENTIF SANTRI  
PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NU TANJUNG BERINGIN**

**ALI SYADIKIN  
20561003**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan muhadhoroh, menganalisis pengelolaan kegiatan muhadhoroh, serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Fokus penelitian diarahkan pada aspek pengelolaan kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan preventif santri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah santri kelas VII, ustadz pembimbing, serta pengurus pesantren yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model analisis Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan santri kelas VIII sebagai peserta utama. Kedua, Pengelolaan kegiatan dilakukan secara sistematis dengan menerapkan fungsi manajemen POAC: perencanaan dilakukan melalui penyusunan jadwal dan tema, pengorganisasian melalui pembagian peran santri, pelaksanaan berjalan sesuai jadwal dengan dukungan pembimbing, dan pengendalian melalui evaluasi rutin setelah kegiatan. Ketiga, Faktor pendukung pengelolaan antara lain adanya dukungan ustadz pembimbing, semangat santri, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan waktu, serta kurangnya rasa percaya diri sebagian santri.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Muhadhoroh, Disiplin Preventif, Karakter Santri, Pondok Pesantren*

# DAFTAR ISI

## HALAMAN JUDUL

|                                 |      |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN PENGAJUAN .....         | ii   |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... | iii  |
| LEMBAR PENGESAHAN.....          | iv   |
| KATA PENGANTAR.....             | v    |
| MOTTO .....                     | vii  |
| PERSEMBAHAN .....               | viii |
| ABSTRAK.....                    | x    |
| DAFTAR ISI .....                | xi   |

## BAB I PENDAHULUAN

|                                |   |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang .....        | 1 |
| B. Fokus Penelitian .....      | 8 |
| C. Pertanyaan Penelitian ..... | 8 |
| D. Tujuan Penelitian .....     | 8 |
| E. Manfaat Penelitian.....     | 8 |

## BAB II LANDASAN TEORI

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Implementasi.....                     | 9  |
| B. Kegiatan Muhadhoroh.....              | 11 |
| C. Karakter .....                        | 18 |
| D. Disiplin Preventif .....              | 24 |
| E. Faktor Penghambat Dan Pendukung ..... | 34 |
| F. Penelitian Relevan.....               | 36 |

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....        | 40 |
| B. Subjek Penelitian.....       | 41 |
| C. Tempat dan Waktu .....       | 41 |
| D. Jenis dan Sumber Data .....  | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |

|                                                     |            |
|-----------------------------------------------------|------------|
| F. Teknik Analisis Data .....                       | 44         |
| G. Teknik Uji Keabsahan Data .....                  | 45         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>       |            |
| A. Gambaran Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU ..... | 47         |
| B. Hasil Penelitian .....                           | 54         |
| C. Analisis Dan Pembahasan.....                     | 83         |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                |            |
| A. Kesimpulan .....                                 | 98         |
| B. Saran.....                                       | 99         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                          | <b>101</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                               | <b>108</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Muhadhoroh sebagai kegiatan rutin di pesantren mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan, karakter disiplin menjadi landasan utama peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi yang ditandai dengan berbagai tantangan moral dan etika, penting bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan metode yang mampu membentuk karakter positif khususnya kedisiplinan.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam pandangan yang komprehensif, pendidikan dasar sangat penting untuk setiap individu di mana pun karena menjadi orang dewasa yang berpengetahuan dan matang adalah hak asasi yang fundamental. Ini menandakan bahwa proses pembelajaran pasti berlangsung dalam berbagai jenis lingkungan, mulai dari suasana keluarga yang akrab sampai lingkungan yang lebih besar di tingkat regional, dan berlangsung tanpa henti.<sup>2</sup>

Pondok pesantren adalah tempat pendidikan Islam tradisional di mana siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan meneliti, memuji, dan mengadopsi keyakinan Islam dengan menegaskan pentingnya etika agama sebagai standar perilaku. Pondok Pesantren telah berpartisipasi dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan pemahaman Islam, perawatan Islam dan fertilitas (calon) akademisi.<sup>3</sup> Para pendidik perlu memberikan berbagai penguatan agar perilaku siswa selalu positif dan dapat mendukung tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> R.Ahmad, Pendidikan Karakter Di Pesantren, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2020), hlm.45

<sup>2</sup> M.Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 Issue 2, 2022, hlm. 816-829 pp.816- 829E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>

<sup>3</sup> Syaiful Bahri, "Peran Pondok Pesantren Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Kabupaten Rejang Lebong, *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humairah*", (Vol.1, Nomor 2, 2018), hlm. 108

<sup>4</sup> E. Putra & M. Yanto, "Manajemen kelas: meningkatkan keberhasilan siswa-tinjauan meta-analisis", *Jurnal: Cogent Education*, Vol.12, No.1, hlm.1, DOI: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630>

Menurut undang-undang yang ditetapkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang mengajarkan keanekaragaman dan berfungsi sebagai satuan pendidikan dan/atau sebagai sarana untuk menyelenggara pendidikan.<sup>5</sup>

Mastuhu menggambarkan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di mana siswa mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sambil menekankan pentingnya moral keagamaan untuk mengarahkan kehidupan sehari-hari mereka. Dilihat dari perspektif fisik, pesantren didefinisikan sebagai kompleks pendidikan yang terdiri dari berbagai bangunan yang dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Namun, secara kultural, pesantren mencakup definisi yang lebih luas, mulai dari nilai-nilai unik yang melekat pada kehidupan komunitas santri, seperti sikap yang tulus dan tawadhu, kepatuhan pada kiai sebagai figur utama, dan tradisi keagamaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ada juga yang mengatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di mana siswa dididik untuk mempelajari, memahami, memahami, dan menghayati ajaran Islam sambil menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman untuk perilaku sehari-hari.<sup>6</sup> Pondok pesantren juga merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki kemampuan untuk membangun karakter santri dengan menanamkan kecerdasan intelektual dan spiritual serta akhlak yang mulia.<sup>7</sup>

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya sekolah mengadakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi-materi yang belum dikuasainya sehingga ia mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya, sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai

---

<sup>5</sup> Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 18

<sup>6</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1988), hlm. 56

<sup>7</sup> Nurjannah, Sugiatno Sigiatno, Meta Agustina, "Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri", *Journal Of Education and Instruction (JOEAI)*, Vol.3,No.1, (2020), hlm. 93

ketuntasan lebih awal sehingga ia tidak menyia-nyiakan waktu yang telah tersedia.<sup>8</sup>

Pondok pesantren memiliki banyak kegunaan diantaranya: Pertama, instiusi pendidkan Pondok Pesantren memberikan Pendidikan formal (Madrasah, Sekolah Negeri dan Universitas) dan Pendidikan informal (Pelajaran Kitab Kuning dan Madrasah Diniyah). Kedua, Lembaga penyiaran agama, memberikan kegiatan Majelis Ta'lim seperti pengajian, diskusi keagamaan dan sebagiannya. Ketiga, Lembaga sosial ekonomi. Pondok Pesantren juga menyikapinya dengan mengurangi pengangguran, hilang ketidaktahuan (bodoh), menciptakan kehidupan sehan dan sebagiannya.<sup>9</sup> Budaya sekolah inilah yang selalu harus ditampilkan dalam aktivitas keseharian di sekolah.<sup>10</sup>

Di tengah era modrenisasi dan globalisasi saat ini, fungsi Pondok Pesantren (sebagai lembaga pendidikan, penyiaran agama, dan sosial) telah berkembang menjadi fungsi sosial ekonomi dan pendidikan seiring dengan era globalisasi dan modenisasi saat ini. Fungsi sosial ekonomi ini didasarkan pada gagasan bahwa santri akan menjadi mandiriah setelah menyelesaikan pendidikan mereka di Pondok Pesantren dan bahwa Pondok Pesantren harus dapat membantu diri mereka sendiri dan membayar diri mereka sendiri.<sup>11</sup>

Perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seorang pengelola pembelajaran diharapkan memiliki kemampuan yang baik dan pengetahuan yang mencukupi,

---

<sup>8</sup> M. Yanto, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong", *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2018) STAIN Curup Bengkulu p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037, hlm. 83, DOI: <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>

<sup>9</sup> Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm. 95

<sup>10</sup> Devi Sartika, Deri Wanto, and Murni Yanto. "The Head of Madrasa's Leadership Strategy in Improving the Quality of Education in Madrasah Aliyah" *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4, No. 6 (2022), hlm. 7437-7444, DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4107>

<sup>11</sup> Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup", *Tadabir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 01, (2017), hlm.87

agar dapat mengembangkan rencana yang dapat berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaannya.<sup>12</sup>

Pondok pesantren tidak hanya tempat untuk belajar ilmu agama, tetapi juga tempat untuk membangun karakter yang penting. Kegiatan muhadhoroh, seperti berpidato atau berbicara di depan umum, diharapkan dapat membantu santri menjadi lebih percaya diri, berpikir kritis, dan bertanggung jawab atas apa yang mereka katakan. Kegiatan ini juga membantu menanamkan disiplin seperti tata krama saat berinteraksi dengan audiens, menyiapkan materi, dan mengatur waktu.

Pendidikan karakter adalah upaya yang tulus untuk mengembangkan, mendorong, dan mendorong sifat-sifat positif dalam diri seseorang dan kemudian berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan pelajaran.<sup>13</sup> Sebagaimana di utarakan E Mulyasa, "Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir. Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya."<sup>14</sup> Manusia yang memiliki karakter dan kepribadian yang positif, manusia yang mampu memahami diri sendiri dan orang lain, manusia yang trampil hidupnya, manusia yang mandiri dan bertanggung jawab, dan manusia yang mau dan mampu berperan serta dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>15</sup>

Bahkan ada yang mengatakan bahwa bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas dan karakter bangsa (manusia) itu sendiri. Karakter adalah perilaku yang baik dalam peran dan fungsinya sesuai dengan amanah dan tanggung jawab. Ini poin utamanya, karena istilah karakter itu punya kekuatan,

---

<sup>12</sup> M. Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong". *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1, (2022), 311–326, hlm.319 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>

<sup>13</sup> Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Ifnaldi, and Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan", *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.5, No.1, (2021), hlm. 2

<sup>14</sup> E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 1

<sup>15</sup> Amrullah Amrullah, "Sekolah Islam Terpadu: Sebuah Tinjauan Kritis", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No.1, (2017), hlm. 08, DOI: <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1033>

mengandung kekuatan, punya kharisma. Ada tanggung jawab dan amanah yang harus dipenuhi.<sup>16</sup>

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dari tingkat paling bawah (PAUD) sampai tingkat tertinggi, agar pemerintah dapat lebih mudah membangun karakter nasional yang diinginkan berdasarkan harapan bangsa. untuk mengembangkan akhlak yang baik melalui diri peserta didik karena diajarkan untuk dilakukan dan dilaksanakan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.<sup>17</sup> Tujuan Pendidikan nasional, sekaligus mencerminkan filosofi bahwa pendidikan yang efektif harus adaptif, inklusif, dan memberdayakan siswa untuk menjadi pribadi yang berdaya saing dalam era yang terus berkembang.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lichona mengatakan pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang membentuk kepribadian seseorang, yang terlihat dalam tindakan nyata seseorang, seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan sebagainya. Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun negara yang bermartabat dan beradab. Baik dari perspektif agama, manusia, dan negara. Krisis karakter yang semakin mewabah di kalangan generasi muda dan bahkan generasi sebelumnya sekarang semakin memprihatinkan. Ditandai dengan berbagai media yang penuh dengan berita tentang kejahatan, pergaulan bebas, dan kekerasan terhadap anak, remaja, perempuan, dan lainnya, menyadarkan kita bahwa prinsip-prinsip nasional mulai terabaikan.<sup>19</sup>

Situasi yang tidak baik seperti ini nantinya akan menjadi faktor pemicu pembentukan karakter santri ke arah yang menyimpang menyebabkan kehilangan nilai-nilai seperti saling menghormati, sopan santun, tanggung

---

<sup>16</sup> Romli Samsul, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm.3

<sup>17</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai karakter Pada Mata Pelajaran PAI*, (Pontianak:Pustaka Belajar,2014), hlm.3

<sup>18</sup> Yanto M, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol.8 No.3, 2020 DOI: <https://doi.org/10.29210/146300>

<sup>19</sup> Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, (September 2017), hlm.22

jawab, dan disiplin, antara lain. Selama seorang anak mencari nilai-nilai hidup, orang tuanya harus membantunya sepenuhnya, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan lingkungannya akan menentukan nilai-nilai pendidikan seorang anak, terutama pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana pengelolaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin. Muhadhoroh sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler pesantren bukan sekadar sarana melatih keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga bagian integral dari pendidikan karakter. Agar tujuan tersebut tercapai, kegiatan ini harus dikelola dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian. Menurut Terry, manajemen adalah proses yang melibatkan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* untuk memastikan setiap kegiatan berjalan efektif dan efisien.<sup>20</sup> Dalam konteks pesantren, pengelolaan kegiatan muhadhoroh yang sistematis akan menentukan sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi pada pembentukan disiplin santri.

Dengan demikian, seorang Penyelenggara Pembelajaran diharapkan memiliki kapasitas yang besar dan pengetahuan agar mampu menentukan pilihan untuk mengembangkan rencana yang dapat digunakan sebagai bantuan dalam pelaksanaan interaksi instruktif.<sup>21</sup>

Pengelolaan menjadi kunci penting, karena tanpa manajemen yang terarah, kegiatan muhadhoroh hanya akan menjadi rutinitas seremonial tanpa memberikan dampak nyata pada karakter santri. Mulyasa menegaskan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan pendidikan,

---

<sup>20</sup> Sapitra, Doni, Aisah, & Nova Hayatul Falah, "Manajemen Muhadharah untuk Meningkatkan Kualitas Santri dalam Berdakwah di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi." *Qaulan Baligha: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 1 (2022), hlm. 22–31

<sup>21</sup> M. Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong". *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5,No.1,(2022), 311–326,hlm.315 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>

dengan tujuan agar program berjalan sesuai arah yang telah ditentukan.<sup>22</sup> Dengan demikian, penelitian ini penting bukan hanya untuk mengetahui bagaimana muhadhoroh dilaksanakan, tetapi juga bagaimana kegiatan tersebut dikelola sehingga benar-benar berfungsi sebagai media pembinaan kedisiplinan preventif santri.

Pondok Pesantren Darul Maarif NU merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan pendidikan karakter, ini sesuai dengan visi Pondok Pesantren Darul Maarif NU yaitu mewujudkan insan berkualitas, bertaqwa dan beraqidah ahlussunah wal jamaah annahdhiyyah. Di Pondok Pesantren Darul Maarif NU juga menerapkan beberapa kegiatan rutinan baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan diantaranya yaitu qiro'ah, hadroh, muhadharah, tahfidz, dan latihan rutin kepramukaan. Namun peneliti memilih kegiatan muhadharah sebagai fokus penelitian karena kegiatan muhadharah berbeda dengan kegiatan yang lainnya karena selain dari segi pelaksanaan kegiatan, penanaman nilai-nilai karakter juga dilakukan dengan menginternalisasi langsung nilai-nilai karakter dalam tema- pidatonya. Kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin merupakan salah satu media pembentukan karakter kedisiplinan preventif santri. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk mempersiapkan diri, hadir tepat waktu, serta bertanggung jawab atas penampilan dan isi materi yang disampaikan.

Namun, masih ditemukan santri yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga nilai-nilai kedisiplinan yang ingin ditanamkan belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana implementasi kegiatan muhadhoroh dalam membentuk kedisiplinan preventif santri sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di pesantren.

Berkaitan dengan latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul **“Implementasi Pengelolaan Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Preventif Santri di Pondok Pesantren Darul Maarif**

---

<sup>22</sup> Siti Fatimah, “Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren At-Tadzkir Majalengka dalam Menghasilkan Santri yang Berprestasi.” *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan (JIIP)*, Vol. 7, No. 2 (2024): 1844–1849, DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3971>

## **NU Rejang Lebong”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan kegiatan muhadhoroh santri kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Tanjung Beringin, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta bagaimana pengelolaan tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter kedisiplinan preventif santri.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Merujuk pada latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin ?
2. Bagaimana pengelolaan kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan preventif santri kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Tanjung Beringin?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Tanjung Beringin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, adapun penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Tanjung Beringin.
2. Untuk mengetahui pengelolaan kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan preventif santri kelas VII di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Tanjung Beringin.
3. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Tanjung Beringin.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat ini, berikut penulis sajikan :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter khususnya pembentukan karakter kedisiplinan melalui kegiatan muhadharah.
- b. Dapat menambah wawasan dan keilmuan di bidang pendidikan karakter pada program muhadharah di Pondok Pesantren Darul Maarif NU, dengan demikian akan memberikan motivasi atau semangat dalam melaksanakan program muhadharah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan kegiatan dan diharapkan dapat mengambil nilai-nilai karakter yang terdapat di dalamnya sehingga menjadikan lulusan siswa yang berkarakter.

### b. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk selalu mengembangkan kegiatan muhadharah ini sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa.

### c. Bagi Pondok Pesantren

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan pada Pondok Pesantren Darul Maarif NU untuk lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan keislaman, baik itu muhadharah atau yang lainnya karena setiap kegiatan mengandung nilai-nilai karakter yang baik.

### d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, juga sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Implementasi

#### 1. Pengertian Implementasi

Dalam bahasa, implementasi berarti “pelaksanaan, penerapan”.

Sedangkan implementasi menurut istilahnya adalah “suatu proses penerapan gagasan, konsep, kebijakan atau motivasi dalam tindakan praktis, untuk memberikan dampak positif berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap.”<sup>1</sup>

E Mulyasa mengemukakan, implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga bisa memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.<sup>2</sup>

Menurut Novan Ardi Wiyani, implementasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah rencana menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien agar mempunyai nilai.<sup>3</sup>

Menurut Nurdin Usman, implementasi menyangkut kegiatan, tindakan, perbuatan atau adanya mekanisme dalam suatu sistem. Pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan terstruktur untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap tetap. Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris *To Implement* yang berarti melaksanakan.<sup>4</sup>

Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras,

---

<sup>1</sup> Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar Dalam Menghafal Al-Quran*, Jurnal Ilmiah Didakti, Vol. XIV, No. 2, Februari 2014, hlm. 415

<sup>2</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 93

<sup>3</sup> Zulkhijrah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jurnal Tadrib, Vol. 1 No. 1, Juni 2015, hlm. 10

<sup>4</sup> Abdul Ghafar, *The Development Of Islamic Thought On Multiple Perspective*, (Pamekasan: Al-Khairat Press, 2020), hlm. 361

agama, dan kelompok etnis.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah rencana menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien agar mempunyai nilai implementasi menyangkut kegiatan, tindakan, perbuatan atau adanya mekanisme dalam suatu sistem. Dan juga implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan bukan sekedar kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh atas dasar standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan..

## B. Kegiatan Muhadhoroh

### 1. Pengertian Muhadhoroh

Muhadharah berasal dari kata **حضر-يحضر** yang berarti hadir, sedangkan mashdar mim menjadi **محاضرة** yang artinya ceramah atau pidato.<sup>6</sup> Pidato dapat dibandingkan dengan retorika (Yunani) atau *public speaking* (Inggris). Pidato mengacu pada seni penyampaian berita secara lisan, yang isinya dapat berbeda-beda sifatnya. Menurut Itsna Maharuddin, public speaking adalah seni berbicara di depan umum dengan berbagai maksud dan tujuan.<sup>7</sup> *Public speaking* adalah ilmu berbicara di depan umum, mempunyai keberanian untuk berbicara di depan umum, berbicara di depan umum merupakan suatu kegiatan yang pada dasarnya berlangsung dalam rangka komunikasi.

Muhadharah Dalam Kamus Arab artinya berbicara. Berpidato merupakan salah satu bentuk kegiatan berbahasa lisan. Oleh karena itu, berpidato memerlukan dan mengutamakan pengungkapan gagasan penalaran dengan bahasa lisan yang didukung aspek non-bahasa seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan intonasi suara. Pidato juga disebut sebagai *public speaking*

---

<sup>5</sup> M.Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia", *RISE - Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol.11 No.3 (Oktober 2022), hlm.10 263-290 DOI: <http://dx.doi.org/10.17583/rise.1048>

<sup>6</sup> Ahmad Warsono Al-Munawir, *Kamus Al-Munawir: Arab Indonesia*, hlm. 294

<sup>7</sup> Itsna Maharudin, *Seni Pidato dalam bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016) hlm.11

yang merupakan suatu kegiatan berbicara di depan umum atau dapat dikatakan berbicara di depan umum. Dengan kata lain, muhadharah adalah ucapan yang benar-benar ada kegiatan berbicara di depan umum agar apa yang disampaikan kepada pendengar dapat diterima dan diterapkan dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa muhadharah dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato peserta didik, latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan publik dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

## **2. Fungsi Muhadharoh**

Muhadharah memiliki fungsi untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan muhadharah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas muhadharah akan sia-sia dan tidak terarah.

Jika dilihat dari segi obyek ceramah maka fungsi muhadharah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :

1. Untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
2. Untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
3. Untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. suatu masyarakat di mana orang-orang mematuhi aturan-aturan yang diciptakan oleh Allah SWT, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, dan alam sekitarnya. Anggota-anggota masyarakat ini saling membantu satu sama lain, hidup dalam rasa persaudaraan, persamaan, dan kesejahteraan.
4. Untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan kentenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, bantuan satu sama lain, dan

hormat satu sama lain. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat Islam sebagai rahmat bagi mereka.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan muhadharah dilihat dari segi objek ceramah ialah tujuan perorangan, keluarga, masyarakat, dan tujuan umat manusia seluruhnya. Adapun fungsi muhadharah yang ditinjau dari sudut materi ceramah yakni sebagai berikut:

- 1) Aqidah, yaitu tertanamnya suatu aqidah yang mantap di setiap hati seseorang, hingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan dalil nakli, lagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.
- 2) Hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum memenuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga, pidana, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundang dalam syariat Islam menjadi peraturan itu.
- 3) Akhlak yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.<sup>9</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan fungsi muhadharah yang ditinjau dari sudut pandang ceramah memiliki beberapa tujuan yaitu tujuan aqidah, hukum, dan tujuan akhlak yang dibentuk dari pribadi yang berbudi luhur.

---

<sup>8</sup> Eko Setiawan, *Strategi Muhadharoh Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015. hlm. 307-309

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm.310.

### 3. Macam macam Muhadhoroh

Menurut Jalaluddin Rahmat menjelaskan ada empat jenis pidato diantaranya yaitu *impromptu*, *manuskrip*, *memoriter*, dan *ekstemporan* adalah sebagai berikut:

#### 1). *Impromptu*

Pidato ini biasanya diucapkan pada acara resmi, seperti pesta. Pidato ini biasanya tidak direncanakan dan disampaikan tanpa menggunakan naskah. Bagi orang yang sudah berpengalaman, ada keuntungan sendiri pidato *impromptu* ini yaitu dapat berpidato sesuai hati nurani pembicara, karena tidak memikirkan terlebih dahulu apa yang di sampaikan. Gagasan serta pendapat yang disampaikan juga spontan sehingga menimbulkan suasana yang hidup. Namun bagi orang yang belum terbiasa atau belum berpengalaman keuntungan tersebut tidaklah tampak, bahkan bisa saja menimbulkan kerugian, karena pengetahuan yang kurang menyebabkan penyampaian yang tersendat-sendat, grogi, bingung dan apa yang di sampaikan acak-acakan. Maka sebaiknya, pidato *impromptu* ini tidak di sarankan bagi yang belum berpengalaman <sup>10</sup>

#### 2). *Manuskrip*

Merupakan jenis pidato menggunakan naskah. Juru pidato membacakan naskah dari awal hingga akhir. Lebih tepatnya disebut membacakan pidato bukan menyampaikan pidato, karena manuskrip ini dilakukan untuk koreksi agar tidak ada kesalahan dari teks pidato. Misal pidato untuk laporan keuangan yang tidak boleh ada kesalahan.

#### 3). *Memoriter*

Merupakan pidato yang berupa naskah yang sudah dipersiapkan sebelumnya lalu di hafalkan kata per kata. Pidato ini biasanya dilakukan para siswa atau santri untuk kegiatan di sekolah atau madrasah. Dalam

---

<sup>10</sup> Jalaludin Rakhmat, *Public Speaking*, ( Kunci Sukses Bicara Di Public), hlm. 150

pidato jenis ini yang terpenting adalah kemampuan menghafal, karena kelancaran dalam pidato ini tergantung pada hafalan.

#### 4). *Ekstempore*

Pidato ini yang dikatakan pidato paling baik (dari sudut teori komunikasi). Pembicara yang mahir sering menggunakan pidato ekstempore. Dalam penyampaian, juru pidato tidak menggunakan naskah (teks), hanya menyiapkan garis-garis besar dan pokok-pokok dari pembahasan saja. Tetapi tidak menghafalkannya secara detail. Garis-garis besar yang disiapkan hanya untuk mengatur gagasan dalam pikiran pembicara. Maka dari itu pidato jenis ini memerlukan latihan yang intensif bagi yang melakukannya.<sup>11</sup>

### 4. Implementasi Kegiatan Muhadhoroh

Implementasi kegiatan muhadhoroh merupakan suatu proses di mana peserta menyampaikan pidato atau ceramah di depan audiens yang bertujuan untuk meningkatkan karakter, keterampilan berbicara, dan pengetahuan peserta dan audiens. Berikut merupakan penjelasan tentang imolementasi kegiatan muhadhoroh:<sup>12</sup>

#### 1. Tujuan Kegiatan Muhadhoroh

- a). Meningkatkan kemampuan kepercayaan diri santri di hadapan umum.
- b). Mengasah kemampuan berbahasa asing seperti Bahasa Arab dan Inggris.
- c). Memperdalam pemahaman tentang topik-topik keagamaan dan sosial.

#### 2. Persiapan Kegiatan Muhadhoroh

- a). Biasanya topik yang dibawakan berkaitan dengan keagamaan, sosial dan budaya dan pemilihan topik dilakukan secara acak atau berdasarkan kesepakatan.
- b). Adanya seorang pembimbing guna untuk mengarahkan dan mempersiapkan materi presentasi.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.22.

<sup>12</sup> Muhammad Ali, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2020), hlm. 50

- c). Melakukan Latihan sebelum tampil di depan kelompok kecil sebelum acara resmi.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan Muhadhoroh

- a). Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di aula pesantren dengan waktu yang telah terjadwalkan.
- b). Sistem presentasi kegiatan biasanya seorang santri menyampaikan materi secara lisan, ceramah, diskusi atau tanya jawab.
- c). Kegiatan ini biasanya diakhiri dengan penilaian dari seorang guru atau pembimbing, yang mencakup dengan isi, cara penyampaian, interaksi dengan audiens.

### 4. Tantangan Dalam Pelaksanaan Muhadhoroh.

- a). Keterbatasan waktu untuk persiapan dan pelaksanaan.
- b). Sebagian santri biasanya merasa malu atau kurang percaya diri untuk tampil ke depan.
- c). Untuk variasi kemampuan berbicara, para santri memiliki kemampuan yang sangat berbeda-beda.<sup>13</sup>

### 5. Pengelolaan Kegiatan Muhadhoroh

Pengelolaan kegiatan muhadhoroh merupakan upaya terencana dalam mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh sumber daya baik santri, ustadz, maupun sarana agar tujuan pendidikan di pesantren dapat tercapai secara efektif. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, pengelolaan dapat dipahami sebagai “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.”<sup>14</sup> Definisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan bukan hanya soal teknis, tetapi juga seni dalam menggerakkan manusia agar mau dan mampu bekerja sama demi tujuan bersama.

---

<sup>13</sup> Abdul Halim, “Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.5, No.2, 2021), hlm. 145-146

<sup>14</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3.

Dalam konteks pendidikan pesantren, Mulyasa menegaskan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Artinya, kegiatan muhadhoroh sebagai bagian dari program ekstrakurikuler harus dikelola dengan pendekatan manajerial agar berjalan sesuai visi dan misi pesantren, yaitu membentuk santri yang berkarakter disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri.<sup>15</sup>

Fungsi utama pengelolaan menurut George R. Terry meliputi empat tahapan yang dikenal dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Keempat fungsi ini saling berkaitan dan menjadi kerangka teoritis dalam mengelola muhadhoroh:

Pertama, perencanaan (*planning*) adalah langkah awal untuk menentukan tujuan, strategi, serta tahapan kegiatan. Dalam muhadhoroh, perencanaan mencakup penentuan jadwal, tema, penyusunan susunan acara, serta penunjukan santri yang bertugas. Terry menegaskan bahwa tanpa adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan akan kehilangan arah dan tujuan.

Kedua, pengorganisasian (*organizing*) berarti menyusun struktur kerja dan membagi tanggung jawab agar setiap santri maupun pembimbing memiliki peran yang jelas. Menurut Siagian, pengorganisasian merupakan keseluruhan proses penentuan struktur, pembagian kerja, serta pola hubungan kerja dalam organisasi. Dalam muhadhoroh, ini tampak pada pembagian tugas sebagai moderator, penyaji, penutup acara, hingga tim penilai.<sup>16</sup>

Ketiga, pelaksanaan (*actuating*) adalah proses menggerakkan semua pihak agar melaksanakan tugas sesuai rencana. Handoko menyatakan bahwa *actuating* adalah seni memimpin, memotivasi, dan mengarahkan orang agar bekerja dengan penuh kesadaran untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20.

<sup>16</sup> Asni Asni, "Penerapan Fungsi Manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 9, No. 1, (2024), hlm.357, DOI: <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.840>

praktik muhadhoroh, actuating terlihat dari keterlibatan aktif santri, disiplin waktu, serta motivasi untuk tampil dengan baik.

Keempat, pengendalian (controlling) adalah upaya mengevaluasi pelaksanaan kegiatan agar tetap sesuai tujuan. Terry menjelaskan bahwa controlling bertujuan menemukan penyimpangan serta memberikan tindakan korektif sehingga organisasi tetap berada di jalur yang tepat.<sup>17</sup> Dalam muhadhoroh, controlling dilakukan melalui evaluasi penampilan santri, umpan balik dari pembimbing, dan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

Dengan demikian, pengelolaan kegiatan muhadhoroh dapat dipahami sebagai proses berkesinambungan yang terdiri dari perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkesinambungan. Sebagaimana ditegaskan oleh Rachman, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang dikelola dengan baik mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

## C. Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari Bahasa Yunani, yang berarti "menandai" atau berfokus pada bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam tindakan atau tingkah laku. Oleh karena itu, seseorang yang tidak jujur, kejam, atau rakus disebut sebagai orang jelek, sementara orang yang jujur dan suka membantu disebut sebagai orang mulia. Jadi, kata "karakter" terkait erat dengan kepribadian seseorang. Seseorang dapat dianggap sebagai orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilakunya sesuai dengan prinsip moral.<sup>18</sup>

Menurut definisi Ryan dan Bohlin karakter terdiri dari tiga komponen utama, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan berbuat baik.

---

<sup>17</sup> Miftahur Rachman, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2 (2023), hlm. 145–160, DOI: <https://doi.org/10.19109/tadrib.v9i2.18971>

<sup>18</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 12

Dalam pendidikan karakter, kebaikan sering kali bermuara pada serangkaian kualitas yang baik.<sup>19</sup>

Karakter menurut Masnur Muslich, karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang memiliki sifat moral tertentu disebut berkarakter. Dalam Damond, sebagaimana dikutip oleh Al Musanna, Berkowitz menyatakan bahwa karakter adalah ciri atau tanda yang melekat pada seseorang atau benda. Karakter digunakan untuk mengidentifikasi.<sup>20</sup>

Dengan demikian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter disamakan dengan akhlak yang berarti sesuatu yang timbul dari hati nurani seseorang secara sadar untuk melakukan kebaikan. Nilai-nilai karakter tidak akan muncul pada diri seseorang bila tidak ditanamkan atau di biasakan sejak dini. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam semua jenjang pendidikan.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidik banyak berbicara tentang pendidikan karakter saat ini. Pendidikan karakter dianggap sebagai komponen penting dalam peningkatan SDM karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas harus dibentuk dan dibangun sejak usia dini, karena usia dini adalah masa "emas" namun "kritis" untuk pembentukan karakter seseorang.

Menurut Raharjo pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas mampu memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm.11.

<sup>20</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 71

<sup>21</sup> Raharjo, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16 No. 3 Mei 2010), hlm. 17

Menurut Sigit Dwi Laksana, pendidikan karakter merupakan upaya membentuk kepribadian manusia menjadi pribadi yang baik, baik hati, disiplin, berakhlak mulia, dan menjadi kebanggaan bangsa. Pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai integritas kemanusiaan dan nilai-nilai moral, agar anak menjadi orang yang menghargai orang lain, jujur dan sadar terhadap lingkungan, karena generasi baru (peserta didik) yang kita didik di dalam dan di luar sekolah dia tidak hanya mempunyai kemampuan kognitif saja. . saja, tapi kita juga harus menyentuh aspek emosional dan moral.<sup>22</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lichona adalah pendidikan budi pekerti yang membentuk kepribadian seseorang, yang terlihat dalam tindakan nyata seseorang, seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan sebagainya.<sup>23</sup> Pendidikan karakter sangat diperlukan bagi keberlangsungan kehidupan suatu bangsa, karena apabila karakter suatu bangsa hilang dan akhlak serta budi pekertinya rusak maka cepat atau lambat bangsa tersebut akan hilang dari muka bumi. Pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai integritas kemanusiaan dan nilai-nilai moral agar anak menjadi orang yang menghargai orang lain, jujur dan sadar lingkungan karena generasi baru (peserta didik) yang kita didik di sekolah maupun di luar sekolah tidak sendirian. mereka hanya memiliki keterampilan kognitif, namun aspek emosional dan moral juga harus dibenahi di sekolah.

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan konsekuensi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi suatu kewajiban. Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan perpaduan antara kecerdasan, kepribadian, dan keluhuran budi pekerti. Dalam pelaksanaannya, jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentunya akan berbeda-beda antara satu daerah atau sekolah dengan daerah atau sekolah lainnya. Berdasarkan uraian di atas,

---

<sup>22</sup> Sigit Dwi Laksana, "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah", *Jurnal Muaddib*, 1 (Januari-Juni 2015). hlm. 173

<sup>23</sup> Johansyah, "Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011. hlm. 87

pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya pendidikan yang bersifat kooperatif dalam tiga aspek, yaitu. pengetahuan, perasaan dan tindakan.<sup>24</sup>

Secara sederhana Pendidikan karakter dapat juga dipahami sebagai upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terencana untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai karakter bangsa terdiri atas:

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang lain yang menganut agama lain.
2. Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya.
3. Toleransi, yaitu sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

---

<sup>24</sup> Zubaedi, *Op.Cit.*, hlm. 67

7. Demokrasi adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menganggap semua orang memiliki hak dan kewajiban yang sama.<sup>25</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan. Adapun tujuan pendidikan karakter adalah:

- a). Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- b). Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- c). Memupuk ketegaran dan kepekaan peserta didik terhadap siswa sekitarnya sehingga tidak terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang baik secara individual maupun sosial.
- d). Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.<sup>26</sup>

#### 5. Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter hendaknya di tanamkan pada anak sejak usia dini di sekolah-sekolah, Karena pada usia dini merupakan tahap awal pembentukan karakter dan pribadi bagi peserta didik yang nantinya akan membentuk karakternya di masa mendatang. Selain itu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan-kebiasaan dan keteladanan bagi peserta didik.<sup>27</sup>

Kegiatan dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Berikut ini adalah beberapa aktivitas yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah :

---

<sup>25</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 9-10

<sup>26</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah, Membangun Karakter Kepribadian Anak*, Cet. 1, (Bandung, CV Yrama Widya, 2012), hlm. 65

<sup>27</sup> Darma Kesuma, Dkk., *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Lontara Mediatama, 2018), hlm.

1. Kegiatan pembiasaan dalam hal kedisiplinan, dapat dilakukan dengan kegiatan upacara setiap hari senin, kegiatan hari besar, piket harian, tugas harian dan lain sebagainya dilakukan secara rutin agar siswa disiplin dalam melaksanakan tugas.
2. Keteladanan, yaitu menanamkan sikap pada peserta didik dengan cara memberi contoh yang baik terhadap peserta didik. tidak hanya guru saja namun semua karyawan dan staf-staf sekolah menjadi panutan bagi peserta didik, maka sudah seharusnya para guru dan karyawan sekolah selalu bersikap baik agar dapat dicontoh peserta didik.
3. Pengkondisian, yaitu terkait dengan penataan sekolah, kebersihan lingkungan sekolah, toilet, halaman dan poster-poster yang memotivasi peserta didik.
4. Kegiatan ko-kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Guru dapat mengintegrasikan dan merencanakannya dengan baik agar kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai pada peserta didik.
5. Melalui pembelajaran, Yaitu dengan cara guru mengajarkan langsung nilai-nilai karakter pada saat jam pelajaran seperti menerangkan tentang tanggung jawab.<sup>28</sup>

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter ada 2 macam yaitu :

### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri. Antara lain :

- a. Motivasi, adalah semangat yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bahasa Arab motivasi diistilahkan al-himmah yang berarti keinginan kuat. Orang yang mempunyai motivasi tinggi selalu berusaha meraih hal yang maksimal dan optimal.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Jenny Indrastoeti, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. hlm, 289-290

<sup>29</sup> A Khalid, dan Mu'thi Khalif, *Nasihat Untuk Orang-Orang Lalai*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2006), hlm. 209

- b. Bakat, bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum atau khusus. Bakat khusus disebut juga talent.<sup>30</sup>
- c. Minat siswa, interest atau minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat memengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu.
- d. Motivasi siswa, motivasi ialah keadaan internal organism baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan sosial.  
Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, teman-teman sekelas, dapat memengaruhi belajar seseorang.
- b. Lingkungan nonsosial.  
Yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan pelajar.
- c. Faktor struktural.  
Faktor struktural disini ialah pendekatan belajar. Tingkat keberhasilan pembelajaran seseorang dipengaruhi oleh pendekatan belajar mereka.

31

## D. Disiplin Preventif

### 1. Pengertian Disiplin Preventif

Sugiono mengatakan disiplin preventif merupakan suatu upaya yang ditunjukkan untuk menghentikan teradinya masalah dan atau kegagalan sebelum terjadinya masalah atau kegagalan sebelum terjadi, dengan cara mengembangkan kesadaran dan kemampuan individu untuk mengelola resiko dan mencegah terajadinya masalah.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 314

<sup>31</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) hlm 93

<sup>32</sup> Sugiono, "Disiplin Preventif Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia", *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, (Vol.10, No.2, 2020), hlm 98

Menurut Sofian Efendi Disiplin Preventif adalah suatu sikap tindakan yang ditunjukkan untuk menghindari atau mencegah terjadinya masalah atau kegagalan, sehingga individu dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.<sup>33</sup>

Agus Trianto mengemukakan disiplin preventif merupakan upaya yang digunakan untuk mencegah terjadinya masalah atau kegagalan sebelum terjadi, dengan cara mengembangkan kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah sejak awal.<sup>34</sup>

Dari uraian para ahli tersebut dapat disimpulkan disiplin preventif merupakan suatu upaya pencegahan jika terjadinya masalah atau kegagalan dengan metode pengembangan kemampuan individu sehingga dapat mencapai suatu sasaran yang ditentukan.

## **2. Prinsip-Prinsip Disiplin Preventif**

Prinsip-prinsip kedisiplinan preventif sering diterapkan dalam konteks pendidikan, manajemen, dan organisasi. Berikut prinsip utama dari kedisiplinan preventif :

### **1. Pembangunan Hubungan Positif**

Penting untuk membangun hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Ketika siswa merasa dihargai dan dipahami, mereka cenderung berperilaku lebih baik. Pendekatan yang positif menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

### **2. Komunikasi yang Jelas**

Komunikasi yang jelas mengenai harapan dan aturan sangat penting. Siswa harus memahami apa yang diharapkan dari mereka dan konsekuensi dari tindakan mereka. Penjelasan yang terbuka tentang aturan dapat membantu mengurangi kebingungan dan konflik.

---

<sup>33</sup> Sofian Efendi, *Disiplin Dan Motivasi Dalam Pengembangan Karir*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2015), hlm.210

<sup>34</sup> Agus Trianto, "Disiplin Preventif Sebagai Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia", *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Vol.1, No.2, 2018), hlm 65

### 3. Menciptakan Lingkungan yang Aman

Lingkungan yang aman dan nyaman sangat penting untuk mencegah masalah perilaku. Ruang kelas yang bersih, terorganisir, dan mendukung dapat mengurangi stres dan meningkatkan fokus siswa.

### 4. Pendekatan Individual

Setiap seseorang memiliki kebutuhan dan latar belakang yang berbeda. Pendekatan yang bersifat individual dapat membantu memahami alasan di balik perilaku tertentu dan memberikan dukungan yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut.

### 5. Konsistensi dalam Penegakan Aturan

Konsistensi dalam penegakan aturan sangat penting untuk membangun kepercayaan. Jika aturan ditegakkan secara konsisten, seseorang akan lebih memahami bahwa perilaku tertentu tidak dapat diterima.

### 6. Evaluasi dan Refleksi

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap praktik disiplin yang diterapkan membantu guru untuk memahami efektivitas metode yang digunakan. Refleksi terhadap pengalaman dapat memberikan wawasan untuk perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.<sup>35</sup>

## 3. Penanaman Nilai Kedisiplinan Preventif

Untuk menerapkan penanaman nilai kedisiplinan preventif dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut: <sup>36</sup>

#### a. Pendidikan Karakter

Penanaman nilai kedisiplinan dimulai dengan pendidikan karakter. Pendidikan ini mengajarkan individu untuk memahami pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsekuensi dari tindakan mereka.

---

<sup>35</sup> Robert J. Marzano, *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies For Every Teacher*, (VA: ASCD, 2003), hlm. 78

<sup>36</sup> Richard L. Curwin and Allen N. Mandler, *Discipline With Dignity*, (Alexandria VA: ASCD, 2008), hlm. 56

**b. Kebijakan yang Jelas**

Kebijakan yang jelas dan terperinci sangat penting untuk membentuk perilaku yang diharapkan dalam suatu lingkungan. Setiap individu perlu mengetahui dengan pasti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi dari setiap pelanggaran yang terjadi. Kebijakan ini harus disosialisasikan secara merata agar tidak terjadi kesalahpahaman dan dapat menjadi pedoman dalam bertindak. Dengan demikian, tindakan preventif terhadap pelanggaran bisa lebih efektif.

**c. Penciptaan Lingkungan Positif**

Lingkungan yang positif dan suportif menjadi dasar bagi kenyamanan dan keamanan individu dalam beraktivitas. Dalam suasana yang mendukung, setiap orang merasa dihargai dan lebih terbuka untuk berbagi masalah serta mencari solusi bersama. Lingkungan seperti ini tidak hanya mendorong rasa saling percaya, tetapi juga memperkuat ikatan antarindividu yang mencegah munculnya konflik atau tekanan sosial.

**d. Pengawasan dan Monitoring**

Pengawasan yang dilakukan secara berkala merupakan langkah penting dalam mendeteksi masalah sejak dini. Dengan monitoring yang tepat, potensi masalah dapat dikenali dan ditangani sebelum berkembang menjadi lebih besar. Proses ini juga menunjukkan bahwa setiap aktivitas diperhatikan, yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dari semua pihak yang terlibat.

**e. Komunikasi Terbuka.**

Memberikan penghargaan atas perilaku positif dan pencapaian merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi. Pengakuan terhadap usaha dan prestasi akan mendorong individu untuk terus berbuat baik dan mempertahankan perilaku positif. Sistem penghargaan juga

#### f. Dukungan Emosional

Komunikasi terbuka dan jujur antara semua pihak sangat penting dalam menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis. Ketika individu merasa aman untuk menyampaikan pendapat, masalah pun bisa dibahas secara langsung dan tidak menumpuk. Hal ini memungkinkan penyelesaian yang lebih cepat dan mendorong kolaborasi aktif dalam mencari solusi bersama.

#### g. Pemberian Penghargaan

Memberikan penghargaan atas perilaku positif dan pencapaian merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi. Pengakuan terhadap usaha dan prestasi akan mendorong individu untuk terus berbuat baik dan mempertahankan perilaku positif. Sistem penghargaan juga menanamkan nilai bahwa setiap tindakan baik patut diapresiasi dan dijadikan teladan.<sup>37</sup>

Dengan langkah-langkah ini, disiplin preventif dapat diterapkan secara efektif dan membantu mengurangi pelanggaran atau masalah yang mungkin timbul.

### 4. Tujuan Dari Disiplin Preventif.

Disiplin preventif merujuk pada upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran atau tindakan yang tidak diinginkan dalam suatu lingkungan, baik itu di sekolah, tempat kerja, atau masyarakat. Adapun Tujuan dari disiplin preventif adalah :<sup>38</sup>

#### 1. Mencegah Pelanggaran

Disiplin preventif memiliki tujuan utama untuk mencegah pelanggaran dengan cara mengidentifikasi dan menangani potensi masalah sebelum benar-benar terjadi. Pendekatan ini tidak menunggu masalah muncul terlebih dahulu, tetapi berusaha meminimalisasi risikonya sejak awal.

---

<sup>37</sup> “Strategi Pengelolaan Prilaku Di Kelas”, Jurnal Pendidikan, Vol.15, No.2, (2020), hlm. 45

<sup>38</sup> Kees Dijkstra dan Ronald Henson, *Preventif Discipline: A Guide for Teachers and Educators*, (New York: Education Press, 2015), hlm. 45

Dengan begitu, lingkungan menjadi lebih kondusif karena konflik dan pelanggaran dapat ditekan seminimal mungkin.

## 2. Menciptakan Lingkungan Positif

Dengan menerapkan disiplin preventif, lingkungan kerja atau belajar dapat menjadi lebih positif dan produktif, karena fokus pada pencegahan masalah dan bukan sekedar mengatasi dampaknya.

## 3. Meningkatkan Kualitas Hubungan

Disiplin preventif turut berperan dalam memperkuat hubungan antar individu dalam suatu kelompok. Dengan mencegah konflik sejak dini, interaksi sosial menjadi lebih sehat dan harmonis. Hal ini berlaku di lingkungan kerja, sekolah, maupun organisasi lainnya, di mana rasa saling menghargai dan kerja sama menjadi lebih kuat.

## 4. Mendorong Tanggung Jawab

Pendekatan disiplin preventif juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap tindakan mereka sendiri. Karena mereka diajak untuk menyadari konsekuensi dari setiap perbuatan sebelum bertindak, maka mereka akan cenderung membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

## 5. Menumbuhkan Kesadaran

Disiplin ini berfokus pada peningkatan kesadaran individu akan pentingnya mengikuti aturan dan kebijakan yang berlaku. Dengan memahami dampak dari perilaku negatif, seseorang menjadi lebih berhati-hati dan sadar dalam bertindak. Hal ini sangat penting untuk membangun budaya kepatuhan dan kedisiplinan yang konsisten.

## 6. Meningkatkan Keterlibatan

Disiplin preventif melibatkan seluruh pihak dalam proses pencegahan, tidak hanya dari satu sisi saja. Ketika setiap individu merasa menjadi bagian dari sistem yang saling mendukung, maka keterlibatan dan

komitmen mereka terhadap norma dan aturan pun meningkat. Ini memperkuat semangat kebersamaan dan tanggung jawab kolektif.<sup>39</sup>

## 5. Tantangan Mengimplementasikan Kedisiplinan Preventif

Tantangan disiplin preventif merujuk pada kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam upaya mencegah perilaku negatif atau masalah sebelum terjadi. Disiplin preventif sering diterapkan dalam konteks pendidikan, manajemen, atau kebijakan publik, dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mencegah masalah sebelum berkembang lebih jauh. Berikut adalah beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam disiplin preventif :

### 1). Kurangnya Kesadaran

Banyak individu atau kelompok masih tidak menyadari pentingnya disiplin preventif, sehingga kurang berkomitmen untuk menerapkannya.

### 2). Resistensi Terhadap Perubahan

Individu atau kelompok seringkali nyaman dengan kebiasaan atau pola perilaku yang ada. Menyebabkan mereka enggan untuk mengadopsi pendekatan baru yang lebih preventif.

### 3). Kurangnya Penerapan Kebijakan Yang Konsisten

Dalam konteks institusi atau organisasi, ketidakpastian atau inkonsistensi dalam penerapan kebijakan preventif dapat mengurangi efektivitasnya. Kebijakan yang tidak dijalankan secara konsisten dapat membuat individu merasa bahwa disiplin preventif tidak diutamakan.<sup>40</sup>

### 4). Komunikasi Yang Buruk

Jika informasi tentang kebijakan preventif tidak disampaikan dengan jelas, individu mungkin tidak memahami atau mengikuti prosedur yang ditetapkan.

---

<sup>39</sup> Harbert. M. Walker dan Heather. H. Severson, *Systematic Screening For Behavior Disorders: A Practical Guide For Teachers and School Personnel*, (Boston: Educational Publishing, 1990), hlm.12

<sup>40</sup> Edward T. Emmer dan Carol M. Evertson. *Classroom Management for Middle and High School Teachers*, (New Jersey AS : Pearson, 2013), hlm. 45.

5). Faktor Budaya

Budaya organisasi yang tidak mendukung disiplin atau pencegahan dapat menjadi penghalang utama.

6). Evaluasi Evektfitas

Mengukur keberhasilan upaya disiplin preventif tidak selalu mudah. Tanpa adanya sistem evaluasi yang baik, sulit untuk mengetahui apakah tindakan pencegahan yang diambil benar-benar efektif dalam mencegah masalah yang ada.

7). Responsibilitas Bersama

Disiplin preventif memerlukan keterlibatan semua pihak. Ketika ada ketidakjelasan tentang tanggung jawab setiap individu atau kelompok, kolaborasi menjadi sulit, dan upaya pencegahan bisa terhambat.

## 6. Manfaat Kedisiplinan Preventif

Kedisiplinan preventif dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan untuk menjaga diri agar tetap pada jalur yang benar dan menghindari potensi masalah di masa depan. Berikut adalah beberapa manfaat dari kedisiplinan preventif :

1. Meningkatkan Suasana Lingkungan

Disiplin preventif berperan penting dalam menciptakan suasana lingkungan yang positif. Lingkungan yang teratur dan tertib mendorong terjadinya kolaborasi yang baik antarindividu serta menumbuhkan rasa saling pengertian. Suasana yang demikian membuat interaksi menjadi lebih harmonis dan mendukung pencapaian tujuan bersama.

2. Pengembangan Keterampilan Sosial

Melalui penerapan disiplin preventif, individu dilatih untuk memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Hal ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, serta memahami perspektif orang lain. Dengan keterampilan ini, hubungan interpersonal dapat terbina dengan lebih sehat dan produktif.

3. Mencegah Masalah

Disiplin yang diterapkan secara preventif mampu mencegah berbagai masalah sebelum terjadi. Misalnya, dalam konteks kesehatan, menjaga pola makan, tidur yang cukup, dan rutin berolahraga merupakan bentuk kedisiplinan yang dapat mencegah penyakit. Prinsip ini berlaku pula dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pekerjaan.

#### 4. Menumbuhkan Kebiasaan Positif

Salah satu manfaat dari disiplin preventif adalah terbentuknya kebiasaan positif yang berkelanjutan. Individu akan terbiasa mengatur waktu dengan baik, berpikir secara matang sebelum bertindak, dan membuat keputusan yang bijaksana. Kebiasaan-kebiasaan ini akan berdampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas hidup.

#### 5. Pembentukan Karakter

Penerapan disiplin preventif juga berdampak besar terhadap pembentukan karakter seseorang. Individu dilatih untuk lebih bertanggung jawab atas tindakannya dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas. Karakter yang kuat ini menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan hidup secara mandiri dan bermartabat.

### 7. Contoh Penerapan Kedisiplinan Preventif

Penerapan disiplin preventif bisa dilakukan dalam berbagai konteks, seperti di tempat pendidikan, di tempat kerja, maupun di dalam keluarga. Berikut beberapa contoh penerapan disiplin preventif di berbagai bidang : <sup>41</sup>

#### 1. Di Sekolah

- a. Membuat peraturan kelas dan mengajarkan siswa tentang pentingnya peraturan tersebut.
- b. Mengadakan program mentoring di mana siswa senior membimbing siswa junior untuk memahami norma dan nilai sekolah.

---

<sup>41</sup> Charles D. Kerns, *Preventive Discipline: Strategies for Behavior Management in the Classroom* (New York: Educational Press, 2012), 45-47.

## 2. Di Tempat Kerja

- a. Menyediakan kesempatan bagi karyawan untuk memberikan umpan balik tentang kebijakan dan prosedur kerja.
- b. Menerapkan sesi pelatihan berkala tentang etika kerja dan perilaku profesional
- c. Menggunakan program karyawan untuk menghargai prestasi dan perilaku positif.

## 3. Di Lingkungan Pondok Pesantren

- a. Penerapan sanksi yang edukatif jika terjadi pelanggaran, pengurus pesantren tidak hanya memberikan sanksi, tetapi juga mengedepankan pendekatan edukatif.
- b. Mengadakan kegiatan positif seperti olahraga, seni, pelatihan keterampilan dan pengajian atau muhadhorohan
- c. Membuat jadwal kegiatan yang terstruktur dan memastikan adanya pengawasan, seperti untuk waktu belajar, shalat berjamaah, dan kegiatan lainnya. Dengan adanya rutinitas, santri diharapkan lebih disiplin dalam menjadwalkan waktu mereka.

## 4. Di Dalam Keluarga

- a. Mendorong komunikasi terbuka antara anggota keluarga, di mana aturan dan nilai didiskusikan secara berkala.
- b. Mengajarkan anak untuk mengenali konsekuensi dari tindakan mereka, baik positif maupun negatif.
- c. Mengatur kegiatan keluarga yang menyenangkan untuk menguatkan hubungan dan membangun rasa saling menghormati.

## **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Kegiatan Muhadhoroh**

### a. Faktor Pendukung

- 1). Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang mendukung adalah faktor kunci dalam pembentukan karakter kedisiplinan. Keluarga, sekolah, masyarakat, serta budaya dan tradisi memainkan peran penting dalam mengembangkan sikap disiplin melalui kegiatan seperti muhadhoroh. Menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung akan memperkuat karakter individu dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

## 2). Pengajaran nilai-nilai agama

Muhadhoroh sering menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama yang berkaitan erat dengan kedisiplinan. Melalui ceramah, tausiah, atau pidato, peserta diajarkan pentingnya waktu, tanggung jawab, serta tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini menjadi pondasi kuat dalam membentuk karakter disiplin peserta secara berkelanjutan.

## 3). Keterlibatan aktif peserta

Partisipasi aktif peserta dalam kegiatan muhadhoroh, seperti diskusi, tanya jawab, atau presentasi, mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin. Ketika peserta merasa terlibat secara langsung, mereka akan lebih menghargai waktu, aturan, dan peran masing-masing dalam kegiatan tersebut, sehingga kedisiplinan tumbuh secara alami.

## 4). Rutin dan terjadwal

Kegiatan muhadhoroh yang dilaksanakan secara rutin dan memiliki jadwal yang jelas akan membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta. Konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan ini membuat peserta terbiasa hadir tepat waktu dan mempersiapkan diri sebelumnya, sehingga mendorong terbentuknya sikap disiplin yang konsisten.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.35

Membangun sekelompok individu dan karakter pribadi yang dilakukan dengan semangat yang kuat serta dengan nilai-nilai integritas yang tinggi demi meningkatkan pengetahuan, sikap sosial, dan keterampilan yang akan bermanfaat untuk beradaptasi dengan lingkungan.<sup>43</sup>

#### b. Faktor Penghambat

##### 1). Kurangnya minat dan motivasi

Salah satu penghambat kedisiplinan dalam muhadhoroh adalah kurangnya minat dan motivasi dari santri atau peserta. Jika mereka tidak memahami tujuan kegiatan atau merasa tidak ada manfaat yang didapat, maka keterlibatan akan rendah, dan mereka cenderung mengabaikan kehadiran maupun ketepatan waktu.

##### 2). Adanya faktor eksternal

Gangguan dari lingkungan luar, seperti kondisi sosial, tekanan teman sebaya, atau masalah pribadi, bisa menghambat konsentrasi santri dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh. Faktor-faktor ini sering kali menjadi alasan mengapa peserta sulit fokus dan tidak menunjukkan kedisiplinan.

##### 3). Presepsi negatif terhadap kegiatan

Jika peserta memiliki pandangan negatif terhadap muhadhoroh, seperti menganggapnya membosankan, monoton, atau tidak bermanfaat, maka mereka akan cenderung menghindari kegiatan tersebut. Persepsi ini berpengaruh besar terhadap tingkat kedisiplinan dan keaktifan dalam mengikuti program.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> M.Yanto, "Manajemen dan strategi dakwah pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6, No.1,(2021), hlm. 135–148. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2962>

<sup>44</sup> Suyanto, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 40

## F. Penelitian Relevan

Tidak begitu banyak penelitian yang membahas secara eksklusif tentang Implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter disiplin santri. Namun dengan demikian, ada beberapa penelitian yang bertemakan pendidikan karakter atau paling tidak membahas hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Berikut penelitian-penelitian tersebut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Ayu Berliani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Surakarta yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa di SMP Al Islam Kartaura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian tersebut kegiatan ekstra muhadharah dapat melatih kemampuan pada peserta didik. Program muhadharah yang dilakukan secara rutin dengan peserta yang bergilir dan setiap kali ceramah di beri masukan-masukan melatih peserta didik untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam public speaking.<sup>45</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan yang peneliti angkat itu sama-sama meneliti kegiatan muhadhoroh dengan menggunakan metode kualitatif, adapun perbedaannya itu jika skripsi diatas fokus pada pengembangan kemampuan *public speaking* siswa sedangkan yang peneliti angkat itu fokus pada pembentukan karakter kedisiplinan preventif santri

2. Skripsi yang ditulis oleh Diyah Ayu Kurniatin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Surakarta yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Gani Tirtoasri Desa Cangkring Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2019”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program muhadharah dapat meningkatkan karakter pada santri. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai karakter-karakter yang berkaitan dengan program muhadharah seperti pembukaan dengan salam yang merupakan bentuk syukur kepada Tuhan, bacaan tahmid

---

<sup>45</sup> Anisa Ayu Berliani, “Pelaksanaan Program Muhadhoroh Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa di SMP Al Islam Kartaura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017)

yang menunjukkan kecintaan terhadap Tuhan, dalam pelaksanaan program muhadharah juga menumbuhkan karakter yang berani, jujur, kreatif dan kerja keras.<sup>46</sup>

Persamaanya sama-sama meneliti kegiatan muhadharoh untuk pembentukan karakter dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya jika skripsi diatas menitikberatkan pada pembentukan karakter umum seperti berani, jujur, dan kerja keras, jika yang peneliti angkat berfokus pada kedisiplinan preventif nya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Septian Ni'matul Qoriah ( 2019), dari Universitas IAIN Lengkong Sukorejo Ponorogo, yang berjudul "Implementasi Program Muhadharah Dalam menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTS An-najiyyah Lengkong Sukorejo Ponorogo" tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program muhadharah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, untuk mengetahui factor pendukung dalam menumbuhkan karakter, dan mengetahui hambatan dan tantangan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab santri. Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, adapun penemuan hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program muhadharah dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri santri mengacu pada tugas-tugas peserta baik serta menginternalisasikan langsung nilai-nilai karakter pada tema pidato, hambatannya yaitu kurangnya minat peserta didik, malas, tidak memiliki bakat, dan kurangnya motivasi.<sup>47</sup>

Persamaanya sama-sama meneliti kegiatan muhadharoh untuk pembentukan karakter dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya jika skripsi diatas memfokuskan pada pelaksanaan dan penguatan disiplin secara umum, jika yang peneliti angkat fokus pada kedisiplinaan preventif nya.

---

<sup>46</sup> Diah Ayu Kurniatin, *"Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Muhadharoh Di Pondok Pesantren Salafiyah Syaf'iyah Gani Tirtosari Desa Cangkring Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2019"*, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019)

<sup>47</sup> Septian Ni'matul Qoriah, *"Implementasi Program Muhadharoh Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik di Mts AN-Najiah Lengkong Sukorejo Ponorogo"*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019)

4. Skripsi yang di tulis oleh Nita Angraini (2016), dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul yang di angkat adalah “Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik di Mts Abdur-Rohman Bungamas Kikim Timur”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.<sup>48</sup>

Persamaanya sama-sama meneliti kegiatan muhahdoroh untuk menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya jika skripsi diatas menitikberatkan pada pembentukan sikap disiplin harian tanpa pencegahan khusus, jika yang peneliti angkat berfokus pada strategi pencegahan pelanggaran disiplin melalui kegiatan muhahdhoro.

5. Jurnal Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far dengan judul Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dari Kegiatan Muhadharah dan menjelaskan efektivitas kegiatan Muhadharah dalam mengembangkan kepribadian santri di Babul Khairat Pesantren di Kertosari Pasuruan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Tempat penelitian di Pesantren Sekolah Babul Khairat Kertosari Pasuruan. Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh yaitu Muhadharah kegiatan merupakan kegiatan ekstrakurikuler rutin dan wajib setiap minggu. Kegiatan berupa drama, khitobah, qosidah, pengajian dan lain-lain menggunakan bahasa Arab. Implementasi Muhadharah secara efektif meningkat kepribadian siswa seperti percaya diri, tanggung jawab.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Nita Anggraini, *“Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Mts Abdur Rohman Bungamas Kikim Timur”*, (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2016)

<sup>49</sup> Moh.Mansur Fauzi Dan Alwiyah Dja'far, *“Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan”*, *Jurnal Studi Islam*, Vol.14 No.2, (2019)

Persamaanya sama-sama meneliti kegiatan muahhdoroh sebagai upaya pengembangan karakter karakter dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya jika skripsi diatas menitikberatkan pada kepribadian umum tanpa fokus disiplin preventif, jika yang peneliti angkat menekankan penanaman kesadaran disiplin untuk mencegah pelanggaran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan tentang implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan preventif santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU. Oleh karena itu adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Sugiyono juga menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung pada sumber data dan peneliti sebagai alat utamanya.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, sehingga fokus bukan pada angka-angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada produk atau hasil
4. Analisis data dilakukan secara induktif dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

1

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 13

Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinil.<sup>2</sup> Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dari segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistic dan menggambarkan dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara teratur. Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinil.<sup>3</sup>

Mengenai penelitian kualitatif deskriptif, Sukmadinata menyebutkan Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif akan memberikan deskripsi atau menggambarkan tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Relevan dengan pendapat ini, Siddiq dan Choiri menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata atau gambaran. Jadi penelitian kualitatif deskriptif diupayakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.<sup>4</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Karena penelitian ini dilakukan untuk melihat tentang Implementasi kegiatan Muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Ustadz Fajrul Hafizh Abimijoyo selaku pembina santri yang mewakili Kyai Mabrur Syah selaku pimpinan pondok pesantren. Karena Kyai Mabrur Syah tidak dapat diwawancarai secara langsung karena keterbatasan waktu beliau untuk diwawancarai, maka Ustadz Fajrul Hafizh Abimijoyo yang memahami struktur kegiatan santri diwakilkan untuk memberikan keterangan terkait implementasi kegiatan muhadhoroh,

---

<sup>2</sup> M.Yanto, dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 3 (2019), hlm.124, DOI: <https://doi.org/10.29210/138700>

<sup>3</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,, 2017) hlm. 6

<sup>4</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 13

Kangmas Jamil Setiawan selaku pengelola kegiatan muhadhoroh, Ade Arya, Azha, Tazkiyah, Zahida selaku santri kelas VIII. Oleh sebab itu informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar dapat mengetahui tanggapan dari para ustadz yang di pondok pesantren Darul Ma,arif NU Tanjung Beringin

### **C. Tempat Dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dan waktunya 19 November 2024 s.d 19 Februari 2025. Penelitian ini akan dilakukan secara intensif setelah terbitnya Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong.

### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Data dalam suatu penelitian menjadi salah satu komponen terpenting, data akan menjadi bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian.<sup>5</sup> Data adalah sekumpulan fakta yang disatukan oleh seorang peneliti guna memecahkan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam sumber data, akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga dengan data asli atau baru dan memiliki sifat *up to date*. Pada umumnya data primer didapatkan peneliti melalui beberapa teknik misalnya observasi, wawancara, diskusi, atau penyebaran kuesioner. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, penulis akan memperoleh data primer melalui kegiatan wawancara dengan Ustadz Fajrul Hafizh Abimijoyo sebagai pembina mewakili dari Kyai Mabrur Syah selaku pimpinan Pondok, kangmas Jamil Setiawan selaku pengelola kegiatan muhadhoroh, Ade Arya, Azha, Tazkiyah, Zahidah sebagai santri Kelas VIII.

---

<sup>5</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis akan mencari data sekunder seperti dokumen pada saat kegiatan Kegiatan Muhadhoroh yang dapat penulis peroleh dari para ustadz yang ada di tempat.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat di dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Bentuk Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini, data yang dikumpulkan khususnya informasi yang dikumpulkan adalah kata-kata yang menggambarkan dan bukan dengan angka.<sup>6</sup>

Oleh karena itu peneliti kualitatif harus memiliki kesiapan untuk melaksanakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi.

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra yang lain. Metode observasi juga dapat diartikan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraaan. Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi real pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> M. Yanto, M "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Suku dan Anak dalam Desa Muara Tiku." *Jurnal Perspektif* , Vol.15, No.1 (2022), hlm. 38, DOI: 10.53746/perspektif.v15i1.74

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 222

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati pelaksanaan kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab diantara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan dan maksud-maksud tertentu.<sup>8</sup> Dalam kegiatan wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan pihak yang diwawancara ( yang memberi jawaban).

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan pondok, pengelola kegiatan muhadhoroh dan santri kelas VIII , dimana peneliti sebagai pewawancara dan pimpinan pondok, pengelola kegiatan muhadhoroh dan santri kelas VIII sebagai *interview* (yang menjawab) mengenai kegiatan Muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang barang yang tertulis. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpul data dengan cara mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari foto-foto atau dokumen yang dapat menguatkan data-data lainnya. Misalnya dokumen-dokumen saat kegiatan muhadhoroh atau dokumen-dokumen lainnya yang dapat menjadi data tambahan bagi peneliti.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang mengemukakan dalam penelitian kualitatif analisis data akan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara

---

<sup>8</sup> Hardani et al., Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV . Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 137

<sup>9</sup> Hardani et al, hlm. 150

terus menerus hingga tuntas. Aktivitas analisis data itu meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>10</sup>

1. Data *Reduction* (reduksi data) adalah kegiatan memilih dan merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berhubungan dengan tema penelitian. Pada umumnya data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam dan banyak sehingga data harus direduksi untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu penyajian data.

2. Data *Display* (Penyajian data), setelah data dipilih dan dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah data akan didisplay. Mendisplay data adalah cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan memasukkan data kedalam format yang telah disiapkan. Akan tetapi data yang disajikan disini adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan datanya. Setelah data dicek keabsahannya dan kebenarannya telah sesuai maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), adalah langkah terakhir dalam analisis data, apabila data-data telah teruji kebenarannya melalui teknik uji keabsahan data, maka penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

#### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Adapun teknik uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Moleong menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa sumber (triangulasi sumber), beberapa cara (triangulasi teknik), atau di lain waktu (triangulasi waktu).<sup>11</sup> Peneliti akan menggunakan tiga teknik di atas dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber Peneliti akan menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 256

<sup>11</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

melakukan teknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi teknik Peneliti akan menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke kepala sekolah, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat.

3. Triangulasi waktu Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan Teknik. Maka dari itu dalam proses penelitian dilakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan analisis data pada beberapa sumber atau banyak sumber serta menguji dengan beberapa teknik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin**

##### **1. Sejarah Singkat Berdiri nya Pondok Pesantren Darul Ma'arif**

Pada awal berdirinya Ponpes ini adalah hasil dari konfrensi dari pengurus cabang NU (Nadhatul Ulama) yang ke enam di mana salah satu amanat konfrensi nya adalah agar NU mendirikan pesantren yang berfaham Ahlussunnah wal jama'ah.

Kemudian pada tahun 2017 PCNU mendapatkan wakaf tanah dari pak Haji Haris Fadillah yang bertempat di desa tanjung beringin kecamatan curup utara kabupaten rejang lebong, dulu sempat tertunda beberapa saat setelah itu pada tahun 2019 di lakukan lah peletakan batu pertama pembangunan pondok pesantren yang ketika itu di hadiri langsung oleh gubernur Provinsi Bengkulu yaitu Bpk Rohidin Mersyah. Setelah setahun di bangun dan juga mendapat kan bantuan BLK yaitu :

- Tiga Gedung dari Bpk H. Haris Fadillah
- Enam Gedung dari sumbangan simpatisan keluarga besar NU

Maka kemudian di terima lah santri Angkatan pertama yang pada saat itu berjumlah kurang lebih 40 orang yang terbagi lagi menjadi 20 orang SMP Qur'an dan 20 orang SMK Qur'an, sebagai pimpinan pondok pesantren nya yaitu Dr. Kyai Mabrur Syah S.Pd.I, S.IPI, M.H.I.<sup>1</sup>

##### **2. Visi Dan Misi**

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Maarif NU tanggal 12 Maret 2024

Adapun Visi Dan Misi Dari Ponpes Darul Ma'arif adalah sebagai berikut:

### **Visi**

Mewujudkan insan berkualitas, bertaqwa dan beraqidah Ahlussunnah wal jamaah Annahdliyah.

### **Misi**

- Terwujudnya lulusan yang mempunyai kecerdasan intelektual dan berprestasi baik di bidang akademis maupun non akademis.
- Terwujudnya lulusan yang cerdas, jujur, inovatif dan kompetitif.
- Mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu berprestasi dan berkreasi.
- Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kecakapan ubudiyah.
- Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis imtaq dan iptek guna membentuk peserta didik yang unggul berkarakter.

### **3. Tujuan Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin**

Adapun tujuan nya ialah sebagai berikut ini :

- Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan terutama amalan ahlussunnah waljama'ah annahdliyah.
- Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ubudiyah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- Membiasakan budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
- Membiasakan pola hidup bersih dan asri.
- Melaksanakan pembelajaran yang berbasis IT.
- Menumbuh kembangkan jiwa interpreneur melalui kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.
- Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing di era global.

### **5. Keputusan Hukum Pendirian**

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin didirikan berdasarkan landasan hukum yang sah melalui sejumlah surat keputusan dari instansi pemerintah yang berwenang. Yayasan Al Ma'arif Rejang

Lebong, sebagai lembaga induk, telah memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Selain itu, pendirian pondok pesantren ini juga diperkuat oleh surat keputusan dari Kementerian Agama, serta surat keputusan resmi dari dinas terkait untuk unit pendidikan formal, seperti SMP Qur'an dan SMK Qur'an. Keabsahan hukum ini menjadi dasar yang krusial bagi kelangsungan operasional pondok, baik dalam aspek pendidikan keagamaan maupun dalam pengelolaan kelembagaan secara profesional dan terstruktur.

**Tabel 4.1**

| <b>N<br/>O</b> | <b>NAMA</b>                                    | <b>KEPUTUASAN</b>                                                                           | <b>NOMOR</b>                                                                                              |
|----------------|------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1              | Yayasan Al Maarif Rejang Lebong                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• SK Kemenkumham RI</li> <li>• Notaris</li> </ul>    | AHU 0017523.<br>AH.01.04 Tahun<br>2021<br><br>Elia Heriani, SH,<br>MK. Nomor: 31,<br>Tanggal 19 Juli 2021 |
| 2              | Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong | Kementerian Agama Republik Indonesia                                                        | 2414 Tahun 2021                                                                                           |
| 3              | SMP Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong        | SK Pendirian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong | 503/01/Bid.1/DPMP TSP/2021                                                                                |

|   |                                                  |                                                                                                              |                                  |
|---|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| 4 | SMK Quran<br>Darul Maarif<br>NU Rejang<br>Lebong | SK Pendirian Dinas<br>Penanaman Modal dan<br>Pelayanan Terpadu Satu<br>Pintu Pemerintah Provinsi<br>Bengkulu | 503/16.1211/4/DPM<br>PTSP-P/2021 |
|---|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|

#### 6. Nomor Statistik Pesantren Dan Nomor Pokok Sekolah Nasional

Sebagai lembaga pendidikan formal dan nonformal yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU beserta unit-unit pendidikannya telah memperoleh nomor statistik resmi dari Kementerian Agama serta Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN). Identitas ini menjadi bukti bahwa lembaga-lembaga tersebut telah terdaftar secara administratif dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah. Keberadaan nomor statistik ini juga memperkuat validitas data kelembagaan dalam pelaporan, pengajuan bantuan, serta pengelolaan sistem pendidikan yang berbasis digital dan terintegrasi.

**Tabel 4.2**

| NO | NAMA SEKOLAH DAN PONDOK                                           | NSP/ NPSN    |
|----|-------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1  | PONDOK PESANTREN DARUL<br>MAARIF NAHDLATUL ULAMA<br>REJANG LEBONG | 510017020011 |
| 2  | SMP QURAN DARUL MAARIF NU                                         | 70013957     |
| 3  | SMK QURAN DARUL MAARIF NU                                         | 70014483     |

#### 7. Data Santriwan Dan Santriwati 2024-2025

Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin tercatat sebanyak 194 orang, yang terdiri dari 84 santriwan dan 110 santriwati. Data ini mencerminkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan

pesantren sebagai wadah untuk pembentukan akhlak dan pengetahuan keislaman. Komposisi santri yang seimbang juga menunjukkan terbukanya akses pendidikan bagi seluruh kalangan, baik laki-laki maupun perempuan.

**Tabel 4.3**

| NO           | TINGKAT PENDIDIKAN | TOTAL      |
|--------------|--------------------|------------|
| 1            | SANTRI WAN/PUTRA   | 84         |
| 2            | SANTRI WATI/PUTRI  | 110        |
| <b>TOTAL</b> |                    | <b>194</b> |

#### 8. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pembinaan karakter santri, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas seperti meja dan kursi belajar, lemari kantor, serta peralatan lainnya merupakan komponen penting yang mendukung kenyamanan dan efektivitas proses pendidikan. Ketersediaan infrastruktur yang memadai menjadi salah satu indikator keseriusan pesantren dalam menyediakan lingkungan belajar yang baik serta mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan akademik dan spiritual para santri.

**Tabel 4.4**

| NO            | JENIS                | JUMLAH | SATUAN | KETERANGAN |
|---------------|----------------------|--------|--------|------------|
| <b>SARANA</b> |                      |        |        |            |
| 1             | Meja Belajar Santri  | 200    | Buah   |            |
| 2             | Kursi Belajar Santri | 200    | Buah   |            |
| 3             | Lemari Kantor        | 10     | Buah   |            |
| 4             | Mesin Praktek        | 5      | Set    |            |
| 5             | Alat olahraga        | 5      | Set    |            |
| 6             | Alat Hadroh          | 2      | Set    |            |

|                  |                            |            |       |  |
|------------------|----------------------------|------------|-------|--|
| 7                | Sound System               | 2          | Set   |  |
| 8                | Dipan/ tempat tidur        | 200        | Buah  |  |
| 9                | LemariAsrama Santri        | 200        | Buah  |  |
| <b>PRASARANA</b> |                            |            |       |  |
| 1                | Ruang Belajar              | 9          | Ruang |  |
| 2                | Kantor                     | 1          | Ruang |  |
| 3                | Asrama Putra               | 3          | Ruang |  |
| 4                | Asrama Putri               | 2          | Ruang |  |
| 5                | Masjid                     | 1          | Ruang |  |
| 6                | Ruang Praktek Produksi SMK | 1          | Ruang |  |
| 7                | Kamar mandi/ wc Santriwan  | 10         | Bilik |  |
| 8                | Kamar mandi/ wc Santriwati | 10         | Bilik |  |
| 9                | CCTV                       | 16         | Titik |  |
| 10               | Dapur Umum                 | 1          | Ruang |  |
| <b>TOTAL</b>     |                            | <b>878</b> |       |  |

## 8. Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin

Adapun susunan kepengurusan pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin adalah sebagai berikut :

- **Pengasuh Pondok Pesantren :**

1. Dr. Kyai Mabrur syah S.Pd.I, S.IPI, M.HI
2. Dr. KH. Ngadri Yusro M.Ag
3. KH. Muhammad Abu Dzar Lc. M.HI
4. KH. Agusten S.Ag, M.H

- **Penasehat :**

1. H. Haris Fadilah

- **Tenaga Pendidik :**

- |                              |                             |
|------------------------------|-----------------------------|
| 1. Ahmad Ali S.Pd.I, S.P     | 15. Fahrul Rozi S.Pd        |
| 2. Asep Suparman S.Pi, M.Pd  | 16. Susanti, S.Pd           |
| 3. M Arif Mustopa M.Pd       | 17. M. Abdul Majid          |
| 4. Fahmi Syah M.Pd.I         | 18. Medi Juniansyah, S.Pd   |
| 5. Edi Supriyanto M.Pd,I     | 19. Meika Selviana, S.Pd    |
| 6. Alam Nurani S.Kom.I       | 20. Dwi Ayu Wulandari, S.Pd |
| 7. Ade Wahyu K. S.E          | 21. Nazwar Fuad A.S.Kom     |
| 9. Wawan Muharjo S.Pd.I      | 22. Nur Syamsiah Z. S.TP    |
| 10. Dedi Priyanto S.E        | 23. Devi Trijayanti, M.Pd   |
| 11. Komarudin                | 24. Dayu Wardansyah         |
| 12. Eva Desinta Auliana S.P  | 25. Amaratus Saliha, S.Pd   |
| 13. FahrulRangga Adi.K, S.Pd | 26. Emerald N, S.Pd         |
| 14. M. Yogi Ramadhan, S.Pd   | 27. Arif Mustofa, M.Pd.I    |

- **Kepala SMP Qur'an** : Jaura Leni S.Pd.I
- **Kepala SMK Qur'an** : Warman M.Pd
- **Pembina I Santri Putra** : Jamil Setiawan S.Pd
- **Pembina II Santri Putra** : Fajrul Hafizh.A, S.Ag, M.H
- **Pembina I Santri Putri** : Dian Azizatul Laili, S.Ag
- **Pembina II Santri Putri** : Dwi Ayu Wulandari, S.Pd

## **B. Hasil Penelitian**

Bagian ini memberikan data atas temuan penelitian mengenai bentuk pelaksanaan kegiatan muhadhotoh di pondok pesantren darul maarif NU Tanjung Beringin melalui wawancara dengan Tenaga Pendidik di Pesantren Darul Maarif NU pemaparan hasil wawancara akan menjelaskan Bentuk

pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong dalam konteks penelitian yang peneliti lakukan terhadap topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan apa saja yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian. Data yang di sajikan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tak terungkap dalam wawancara dilengkapi dengan data observasi. Seluruh data di uraikan sebagai berikut berdasarkan fokus pertanyaan penelitian:

### **1. Bentuk pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh hasil sebagai berikut: Pada pertanyaan pertama yang ditanyakan kepada Fajrul Hafizh Abimijoyo perwakilan dari Pimpinan di Pondok Pesantren Darul Maarif NU yaitu Apa bentuk Muhahhdoroh yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU untuk membentuk karakter kedisiplinan preventif santri kelas VIII Beliau menjelaskan bahwa:

“Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU, kegiatan **muhadhoroh** kami bentuk secara terstruktur dan terjadwal. "Susunan acara secara spesifik pada umumnya meliputi: pembawa acara, pembacaan Kalam Ilahi, bilal khatib, penyampaian ceramah, penampilan kreasi santri seperti tari, pencak silat, pentas seni, hadrah, pembacaan sholawat, penampilan cosplay yang menirukan karakter tertentu, doa, dan penutup.”<sup>2</sup>

Hasil wawancara di atas kemudian selaras dengan pernyataan dari Jamil Setiawan selaku Pengelolah kegiatan Pondok Pesantren Darul Maarif NU Ia mengatakan :

“Bentuk kegiatan muhadhoroh di sini mencakup beberapa bagian inti seperti pembawa acara, kalam Ilahi, lagu kebangsaan, lagu

---

<sup>2</sup> Fajrul Hafizh A, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 20:00 Wib

Yalal Wathon, sholawat, ceramah, dan doa. Selain itu ada juga kegiatan tambahan seperti pembacaan puisi, pantun, stand-up comedy islami, bahkan silat. Semua ini disusun agar para santri, khususnya kelas VII, belajar mengatur waktu, bersiap diri secara mental, dan tampil percaya diri. Dari proses persiapan itulah tumbuh kedisiplinan yang sifatnya pencegahan terhadap sikap malas, tidak siap, dan ketidakteraturan.”<sup>3</sup>

Kemudian hal selaras juga di ungkapkan oleh Azha yang merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Dalam muhadhoroh, kami harus siap sejak pagi kalau sudah dijadwalkan tampil. Harus hafal teks, belajar berbicara di depan teman-teman, dan tidak boleh terlambat. Jadi kami belajar disiplin.”<sup>4</sup>

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ade Arya yang juga merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

‘Saya pernah jadi pembaca puisi dan pembawa acara. Harus latihan dulu sebelum tampil. Jadi dari kegiatan ini saya jadi belajar menepati waktu dan nggak boleh seenaknya, karena semua sudah terjadwal.”<sup>5</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri bernama Tazkiyah ia mengatakan bahwa :

“Saya suka bagian sholawat atau puisi. Tapi sebelum tampil, harus latihan dulu dan datang sebelum acara dimulai. Kalau telat atau nggak hafal, bisa kena teguran. Jadi kami belajar disiplin juga.”<sup>6</sup>

Hal selaras juga di ungkapkan oleh Zahida ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya kegiatan muhadhoroh itu bukan cuma tampil, tapi juga belajar berani dan disiplin. Kita harus bisa kerja sama dengan teman satu tim supaya acaranya lancar.”<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Jamil Setiawan, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 pukul 22: 00 Wib

<sup>4</sup> Azha, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>5</sup> Ade Arya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:15 Wib

<sup>6</sup> Tazkiyah, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:30 Wib

<sup>7</sup> Zahida, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

Selanjutnya pertanyaan kedua yang ditanyakan kepada Fajrul Hafizh Abimijoyo perwakilan resmi Pimpinan Pondok Pesantren Darur Maarif NU Pertanyaanya adalah Seberapa efektif bentuk muhadhoroh yang diterapkan di pondok ini untuk kedisiplinan preventif santri kelas VIII, beliau mengatakan bahwa :

"Kedisiplinan yang diperoleh dari kegiatan muhadhoroh tercermin dalam sikap tepat waktu saat menghadiri acara. Namun, secara khusus, tema muhadhoroh yang dirancang untuk membentuk kedisiplinan belum tersedia. Secara umum, seperti pada kegiatan muhadhoroh putri dengan tema 'Malam Terakhir', karakter yang terbentuk adalah kenangan kebersamaan, seperti dokumentasi foto-foto dari kelas satu hingga kelas tiga. Nilai karakter yang diperoleh antara lain rasa persaudaraan, saling menyayangi, dan meningkatnya ukhuwah serta kekeluargaan yang semakin kuat."<sup>8</sup>

Hasil wawancara di atas kemudian selaras dengan pernyataan dari Jamil Setiawan selaku Pengelola kegiatan Pondok Pesantren Darul Maarif NU Ia mengatakan bahwa:

"Secara teknis, kegiatan muhadhoroh sangat berdampak positif dalam membangun kedisiplinan , Kenapa saya katakan demikian? Karena santri yang dijadwalkan tampil harus sudah siap sebelum hari pelaksanaan. Mereka belajar mengelola waktu, mempersiapkan materi, latihan dengan teman-teman, dan hadir tepat waktu. Jika tidak disiplin, mereka akan merasa malu atau kurang percaya diri saat tampil. Dari pengalaman ini, mereka jadi lebih bertanggung jawab. Ini menjadi bekal disiplin yang tidak hanya berlaku dalam kegiatan muhadhoroh, tetapi juga dalam aktivitas lainnya di pondok."<sup>9</sup>

Kemudian hal selaras juga di ungkapkan oleh Azha yang merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

"Efektif sekali, karena saya jadi terbiasa datang sebelum acara dimulai, latihan bareng teman, dan nggak bisa asal-asalan. Kita jadi tahu tanggung jawab kita masing-masing."<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Fajrul Hafizh A, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>9</sup> Jamil Setiawan, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 pukul 22:00 Wib

<sup>10</sup> Azha, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:00 Wib

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ade Arya yang juga merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Kegiatan muhadhoroh ini menurut saya efektif banget, karena saya jadi terbiasa datang tepat waktu dan nggak mau tampil asal-asalan. Disiplin jadi kebiasaan.”<sup>11</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri bernama Tazkiyah ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya, muhadhoroh bikin saya jadi lebih disiplin karena harus siap sebelum tampil. Saya jadi belajar atur waktu dan nggak bisa santai-santai aja kalau udah dapet giliran.”<sup>12</sup>

Hal selaras juga di ungkapkan oleh Zahida ia mengatakan bahwa:

“Saya merasa jadi lebih teratur setelah ikut muhadhoroh. Karena kita harus tampil sesuai jadwal dan semua santri nonton, jadi saya harus benar-benar siap. Itu bikin saya belajar disiplin.”<sup>13</sup>

Hasil Observasi Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin, kegiatan muhadhoroh dilaksanakan secara terstruktur dan rutin dengan susunan acara yang meliputi pembawa acara, pembacaan Kalam Ilahi, bilal, khatib, ceramah, serta berbagai penampilan kreasi santri seperti hadrah, puisi, pantun, tari, pencak silat, dan stand-up comedy islami. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian, membentuk kedisiplinan, dan menumbuhkan kerja sama antarsantri. Pelaksanaan muhadhoroh melibatkan persiapan yang matang dari santri, seperti hafalan teks, latihan, dan datang tepat waktu sebelum tampil. Dari proses tersebut,

---

<sup>11</sup> Ade Arya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:15 Wib

<sup>12</sup> Tazkiyah, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:34 Wib

<sup>13</sup> Zahida, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

terlihat bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter disiplin santri, khususnya kelas VIII, yang ditanamkan secara preventif melalui pembiasaan. Dukungan pimpinan pondok dalam bentuk fasilitas seperti ruangan dan sound system yang memadai, serta keterlibatan pengelola dan pembina dalam pembagian tugas berdasarkan bidang kemampuan santri, turut mendukung keberhasilan kegiatan ini. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan, pengelola, dan santri, terlihat bahwa kegiatan muhadhoroh tidak hanya efektif membentuk kedisiplinan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta ukhuwah dan kebersamaan di antara santri.<sup>14</sup>

Kesimpulan Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin telah dilaksanakan dengan terencana, variatif, dan mendidik. Kegiatan ini memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan preventif para santri kelas VIII.

Meskipun belum tersedia tema-tema muhadhoroh yang secara khusus menekankan pada kedisiplinan, proses pelaksanaan, latihan, dan kesiapan santri yang terlibat sudah menciptakan iklim pembelajaran yang mengajarkan kedisiplinan secara langsung melalui praktik. Hal ini

---

<sup>14</sup> Observasi, pelaksanaan kegiatan muhadhoroh Pesantren Darul Maarif NU, Tanggal 12 Maret 2024 Pukul 08-11 Wib

menjadi salah satu pendekatan efektif dalam membentuk karakter positif santri sejak usia dini.

## **2. Pengelolaan kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan preventif santri kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin**

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan kepada Fajrul Hafizh Abimijoyo perwakilan dari Pimpinan Pondok Pesantren Darul Maarif NU pertanyaanya yakni Apakah ada jadwal khusus dalam melaksanakan kegiatan muhadhoroh di pondok ini, Ia menjelaskan:

"Kegiatan muhadhoroh kami selenggarakan secara rutin dengan jadwal yang teratur. Untuk santri putra, muhadhoroh diadakan setiap minggu secara per asrama, sementara santri putri mengikuti muhadhoroh setiap minggu dengan gabungan dua kamar. Selain itu, setiap malam Minggu diadakan muhadhoroh gabungan putra-putri, dan muhadhoroh akbar kami gelar sebulan sekali pada minggu kedua sebagai puncak kegiatan."<sup>15</sup>

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat oleh Jamil Setiawan yang selaku pengelolah kegiatan muhadhoroh Ia mengatakan bahwa :

“Kegiatan muhadhoroh untuk santri putra dilaksanakan setiap minggu sekali secara bergiliran per asrama. Sedangkan untuk santri putri, muhadhoroh dilakukan setiap minggu sekali dengan gabungan dua kamar. Selain itu, setiap malam Minggu juga diadakan muhadhoroh gabungan antara putra dan putri. Selain kegiatan rutin tersebut, muhadhoroh akbar diselenggarakan sebulan sekali, tepatnya pada minggu kedua setiap bulannya.”<sup>16</sup>

Kemudian hal selaras juga di ungkapkan oleh Azha yang merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

"Kegiatan muhadhoroh di pondok ini rutin dilaksanakan dengan jadwal yang jelas. Untuk santri putra, muhadhoroh diadakan setiap

---

<sup>15</sup> Fajrul Hafizh A, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>16</sup> Jamil Setiawan, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 pukul 22:00 Wib

minggu secara per asrama, sedangkan untuk santri putri dilaksanakan setiap minggu dengan gabungan dua kamar. Ini membuat kami merasa lebih disiplin dan teratur.”<sup>17</sup>

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ade Arya yang juga merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Selain kegiatan rutin mingguan, kami juga mengikuti muhadhoroh gabungan putra-putri setiap malam Minggu. Hal ini sangat menyenangkan dan mempererat silaturahmi antar santri dari berbagai asrama.”<sup>18</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri bernama Tazkiyah ia mengatakan bahwa :

"Muhadhoroh akbar yang diadakan sebulan sekali pada minggu kedua menjadi momen yang sangat ditunggu. Kegiatan ini melibatkan seluruh santri dan menjadi ajang untuk menunjukkan kemampuan terbaik serta meningkatkan rasa persaudaraan.”<sup>19</sup>

Hal selaras juga di ungkapkan oleh Zahida ia mengatakan bahwa :

"Melalui kegiatan muhadhoroh, saya belajar banyak tentang kedisiplinan, keberanian berbicara di depan umum, dan bagaimana bekerja sama dengan teman-teman. Ini sangat bermanfaat untuk pembentukan karakter kami.”<sup>20</sup>

Pertanyaan Selanjutnya ditanyakan kepada Fajrul Hafizh Abimijoyo perwakilan dari Pimpinan Pondok Pesantren Darur Maarif NU pertanyaanya yakni Bagaimana tanggapan anda jika ada santri yang terlambat untuk kegiatan dan adakah sanksi untuk santri yang telat, Ia menjelaskan:

"Dalam menegakkan kedisiplinan, kami lebih menekankan arahan agar santri segera berkumpul di masjid tepat waktu. Kami menghindari pemberian hukuman fisik seperti lari-larian

---

<sup>17</sup> Azha, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>18</sup> Ade Arya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:15 Wib

<sup>19</sup> Tazkiyah, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:30 Wib

<sup>20</sup> Zahida, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

karena hal itu dapat mengganggu jalannya kegiatan dan memecah fokus peserta. Dengan cara ini, kedisiplinan tetap terjaga tanpa menghambat proses muhadhoroh.”<sup>21</sup>

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat oleh Jamil Setiawan yang selaku pengelola kegiatan muhadhoroh Ia mengatakan bahwa :

“Terkait kedisiplinan, para santri lebih diarahkan dan ditertibkan untuk segera menuju masjid tepat waktu. Pemberian hukuman khusus, seperti memerintahkan santri berlari, sengaja dihindari karena dianggap dapat mengganggu kelancaran kegiatan muhadhoroh itu sendiri serta memecah fokus para peserta. Dengan cara ini, kedisiplinan tetap terjaga tanpa menghambat jalannya acara.”<sup>22</sup>

Kemudian hal selaras juga di ungkapkan oleh Azha yang merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

"Dalam menjaga kedisiplinan, kami diarahkan untuk segera berkumpul di masjid tepat waktu tanpa diberikan hukuman fisik seperti lari-larian. Cara ini membuat suasana tetap kondusif dan fokus kami tidak terbagi.”<sup>23</sup>

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ade Arya yang juga merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

"Saya rasa pendekatan ini sangat efektif karena hukuman berat justru akan mengganggu jalannya muhadhoroh. Dengan diarahkan secara halus, kedisiplinan tetap terjaga tanpa mengurangi semangat peserta.”<sup>24</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri bernama Tazkiyah ia

---

<sup>21</sup> Fajrul Hafizh A, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>22</sup> Jamil Setiawan, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 22:00 Wib

<sup>23</sup> Azha, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>24</sup> Ade Arya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:15 Wib

mengatakan bahwa :

"Kami lebih dihimbau untuk tertib dan disiplin dengan cara yang baik, seperti segera menuju masjid. Ini membuat kami merasa dihargai dan tidak tertekan sehingga bisa lebih maksimal dalam mengikuti kegiatan."<sup>25</sup>

Hal selaras juga di ungkapkan oleh Zahida ia mengatakan bahwa :

"Pemberian hukuman fisik memang dihindari karena bisa mengalihkan perhatian dan merusak konsentrasi. Jadi, lebih baik kami diberi arahan agar tepat waktu dan disiplin, itu sudah cukup efektif."<sup>26</sup>

Pertanyaan Selanjutnya ditanyakan kepada Fajrul Hafizh Abimijoyo perwakilan dari Pimpinan Pondok Pesantren Darul Maarif NU pertanyaanya yakni Bagaimana anda menilai keberhasilan kegiatan muhadhoroh, beliau menjelaskan:

"Keberhasilan kegiatan muhadhoroh dapat dilihat dari perubahan mental dan kemampuan santri. Mereka yang awalnya pemalu kini menjadi percaya diri berbicara di depan umum. Selain itu, kami juga mengukur keberhasilan melalui evaluasi dari masing-masing pembina, seperti dalam kemampuan menjadi bilal, khatib, atau petugas lainnya. Dari sisi kedisiplinan, kegiatan ini juga memberi pengaruh positif karena santri menjadi lebih rajin beribadah, tertib, dan teratur."<sup>27</sup>

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat oleh Jamil Setiawan yang selaku pengelola kegiatan muhadhoroh, Ia mengatakan bahwa :

"Secara keseluruhan, kegiatan muhadhoroh memberi dampak besar terhadap perkembangan karakter santri. Selain meningkatkan keterampilan public speaking, kegiatan ini juga mendorong santri untuk disiplin mereka jadi terbiasa hadir tepat waktu karena acara selalu menarik dan menyenangkan. Kami melihat antusiasme yang tinggi, walau memang masih ada satu-dua santri yang tertidur saat acara berlangsung. Namun itu bisa dimaklumi dan terus kami evaluasi."<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Tazkiyah, Wawancara Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:30 Wib

<sup>26</sup> Zahida, Wawancara Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

<sup>27</sup> Fajrul Hafizh A, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>28</sup> Jamil Setiawan, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 pukul 22:00 Wib

Kemudian hal selaras juga di ungkapkan oleh Azha yang merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

"Menurut saya, muhadhoroh sangat membantu meningkatkan mental. Dulu saya sangat malu berbicara di depan banyak orang, tapi sekarang jadi lebih berani dan percaya diri. Apalagi karena acaranya menyenangkan, kami jadi semangat dan datang tepat waktu."<sup>29</sup>

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ade Arya yang juga merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

"Kegiatan ini membuat kami makin terbiasa tampil di depan umum. Saya pribadi merasa skill saya dalam menyampaikan ceramah atau menjadi MC semakin berkembang. Kedisiplinan juga terasah karena kami harus siap tepat waktu dan ikut dalam persiapan."<sup>30</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri bernama Tazkiyah ia mengatakan bahwa :

"Awalnya saya sering gugup dan bicara terbata-bata, tapi setelah beberapa kali ikut muhadhoroh, saya mulai bisa menyampaikan dengan lancar. Suasananya juga tidak membosankan, jadi kami merasa senang ikut serta setiap minggu."<sup>31</sup>

Hal selaras juga di ungkapkan oleh Zahida ia mengatakan bahwa :

"Muhadhoroh melatih saya untuk lebih tertib, terutama saat persiapan acara. Kami belajar menghargai waktu dan tanggung jawab. Dari yang awalnya bingung harus berbuat apa, sekarang kami bisa bekerja sama dan lebih percaya diri saat tampil."<sup>32</sup>

Pertanyaan Selanjutnya ditanyakan kepada Fajrul Hafizh Abimijoyo perwakilan dari Pimpinan Pondok Pesantren Darul Maarif NU pertanyaanya yakni Apa ada sanksi takzir untuk santri yang tidak

---

<sup>29</sup> Azha, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>30</sup> Ade Arya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:15 Wib

<sup>31</sup> Tazkiyah, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:30 Wib

<sup>32</sup> Zahida Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

mengikuti kegiatan muhadhoroh dan apa dampak dari takzir tersebut terhadap karakter kedisiplin preventif santri, Ia menjelaskan:

"Kami memang belum memberikan reward dalam bentuk fisik kepada santri yang aktif dalam kegiatan muhadhoroh. Namun, bentuk apresiasi tetap kami berikan, misalnya dalam bentuk pujian di hadapan teman-temannya atau dengan memberikan kepercayaan lebih pada kegiatan berikutnya. Untuk sanksi, kami berlakukan dengan pendekatan yang mendidik. Contohnya membaca Yasin sebanyak tiga kali di depan kantor pada malam hari atau membersihkan fasilitas pondok seperti kamar mandi. Ini dilakukan agar santri tetap disiplin tanpa merasa dipermalukan."<sup>33</sup>

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat oleh Jamil Setiawan yang selaku pengelola kegiatan muhadhoroh Ia mengatakan bahwa :

"Santri yang melaksanakan tugasnya dengan baik biasanya mendapatkan pujian dari pembina dan juga teman-temannya. Walaupun tidak ada hadiah benda, mereka merasa dihargai. Untuk sanksi, kami lebih mengutamakan cara-cara yang memberi efek jera namun tetap mendidik. Misalnya, membaca surat Yasin atau membersihkan WC. Petugas yang diberi sanksi pun jarang menolak karena mereka sudah tahu tanggung jawabnya sejak awal."<sup>34</sup>

Kemudian hal selaras juga di ungkapkan oleh Azha yang merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

"Kalau masalah penghargaan memang tidak ada hadiah khusus, tapi saya pribadi senang ketika dipuji setelah tampil. Itu membuat saya merasa dihargai. Soal sanksi, kalau tidak datang atau lalai tugas, biasanya disuruh baca Yasin malam-malam. Tapi itu jadi pelajaran supaya lebih tanggung jawab."<sup>35</sup>

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ade Arya yang juga merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

---

<sup>33</sup> Fajrul Hafizh A, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>34</sup> Jamil Setiawan, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 pukul 22:00 Wib

<sup>35</sup> Azha, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:00 Wib

"Buat saya, pujian dari ustadz atau teman sudah cukup jadi semangat. Kalau hukuman ya, yang paling sering itu baca Yasin malam-malam atau bersihin WC. Tapi itu wajar sih, biar kita nggak anggap remeh tugas."<sup>36</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri bernama Tazkiyah ia mengatakan bahwa:

"Saya merasa senang kalau setelah tampil dapat apresiasi dari pembina. Itu bikin semangat ikut lagi. Kalau dihukum karena lupa tugas, pernah disuruh bersihin kamar mandi. Tapi saya ambil itu sebagai pelajaran."<sup>37</sup>

Hal selaras juga di ungkapkan oleh Zahida ia mengatakan bahwa :

"Kalau saya, justru lebih semangat karena dikasih tanggung jawab dan dapat pujian kalau sukses. Hukuman juga nggak aneh-aneh, masih wajar dan mendidik. Lagipula, jarang banget yang protes, karena kita semua paham tujuan dari aturan itu."<sup>38</sup>

Untuk memperoleh informasi penelitian yang berkenaan dengan implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan preventif santri pondok pesantren darul ma'arif nu tanjung beringin Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap **Pimpinan Pesantren** Fajrul Hafizh Abimijoyo perwakilan resmi dari pimpinan, yaitu: Bagaimana proses perencanaan dan persiapan kegiatan muhadhoroh dilakukan di pondok ini Ia menjelaskan :

"Di pondok ini, kegiatan muhadhoroh sudah menjadi bagian dari program pembinaan santri secara rutin. Kami merancanganya sejak awal tahun ajaran melalui rapat pengurus. Biasanya, jadwal muhadhoroh ditentukan seminggu sekali, dan setiap angkatan atau jenjang mendapat giliran secara bergantian. Perencanaan melibatkan pembagian tugas kepada

---

<sup>36</sup> Ade Arya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:15 Wib

<sup>37</sup> Tazkiyah, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:30 Wib

<sup>38</sup> Zahida, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

santri, pembimbing dari ustadz atau ustadzah, serta evaluasi setelah kegiatan berlangsung. Kami ingin kegiatan ini bukan hanya rutinitas, tapi menjadi sarana pembentukan mental, keberanian, dan kemampuan berbicara di depan umum.<sup>39</sup>

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat oleh Jamil Setiawan yang selaku pengelola kegiatan muhadhoroh Ia mengatakan bahwa:

“Setiap minggu kami adakan rapat kecil bersama ketua kelas dan pengurus organisasi santri untuk menyusun nama-nama peserta muhadhoroh. Kami pastikan ada keberagaman jenis pidato; seperti Pidato dan penampilan kereasi santri. Santri yang ditugaskan diberikan waktu untuk latihan, dan kami memberikan bimbingan materi serta teknik berbicara. Kami juga menyiapkan tempat, pengeras suara, dan pengatur waktu. Kegiatan ini betul-betul kami siapkan agar berjalan tertib dan santri mendapatkan pengalaman berbicara yang efektif.”<sup>40</sup>

Kemudian hal selaras juga di ungkapkan oleh Azha yang merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Biasanya kami tahu jadwal muhadhoroh dari pengumuman mingguan. Setelah ditunjuk, saya dan teman-teman langsung mulai mencari materi dan latihan. Ada jadwal bimbingan juga dari ustadz. Saya biasanya menulis naskah sendiri, lalu minta dikoreksi. Latihan dilakukan di asrama atau aula kecil, dan teman-teman lain membantu memberi masukan.”<sup>41</sup>

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ade Arya yang juga merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Kalau saya baru pertama kali ikut, awalnya gugup. Tapi sebelum tampil, kami diberi waktu latihan dan ada ustadz yang membimbing. Saya diminta buat teks pidato sendiri, lalu disesuaikan dengan tema pekan itu. Semua yang tampil harus datang tepat waktu dan ikut gladi bersih satu hari sebelum muhadhoroh. Jadi kami merasa lebih siap.”<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Fajrul Hafizh A, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>40</sup> Jamil Setiawan, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 pukul 22:00 Wib

<sup>41</sup> Azha, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>42</sup> Ade Arya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:15 Wib

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri bernama Tazkiyah ia mengatakan bahwa :

“Kami di bagian putri juga ikut aktif dalam merancang acara muhadhoroh. Setiap pekan ada koordinasi dengan ustadzah dan pengurus santri. Kami pilih peserta berdasarkan giliran, tapi juga mempertimbangkan kesiapan. Persiapan dilakukan dengan latihan setiap sore, dan biasanya kami juga bantu mendandani peserta agar rapi dan percaya diri. Kami juga siapkan MC, moderator, dan dokumentasi.”<sup>43</sup>

Hal selaras juga di ungkapkan oleh Zahida ia mengatakan bahwa :

“Saya pernah jadi peserta muhadhoroh pidato Bahasa Arab. Awalnya takut, tapi karena dilatih oleh Kakak kelas dan ustadzah, saya jadi lebih percaya diri. Kami juga dibantu membuat teks pidato dan sering latihan bareng di musala. Kadang kami juga diminta tampil di depan teman-teman untuk simulasi sebelum hari pelaksanaan.”<sup>44</sup>

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan kepada Fajrul Hafizh Abimijoyo perwakilan dari Pesantren Darul Maarif NU pertanyaanya yakni Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan dan persiapan kegiatan muhadhoroh tersebut, Ia menjelaskan:

"Pihak yang terlibat dalam tahap perencanaan kegiatan adalah organisasi santri bernama ISDAM (Ikatan Santri Darul Ma'arif), yang memiliki fungsi serupa dengan OSIS di jenjang SMP, khususnya di bidang pendidikan. Organisasi ini berperan dalam mengoordinasikan pemilihan petugas, merancang tema kegiatan, serta mempersiapkan seluruh keperluan acara seperti perlengkapan dan kebutuhan lainnya. Sementara itu, para pembina bertugas untuk memantau, mengawasi, serta memberikan arahan selama proses perencanaan berlangsung.”<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Tazkiyah, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:30 Wib

<sup>44</sup> Zahida, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

<sup>45</sup> Fajrul Hafizh A, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 20:00 Wib

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat oleh Jamil Setiawan yang selaku pengelola kegiatan muhadhoroh Ia mengatakan bahwa :

“Ada beberapa pihak terlibat salah satunya Organisasi santri bernama ISDAM (Ikatan Santri Darul Ma’arif) merupakan pihak utama yang terlibat dalam perencanaan kegiatan. Organisasi ini memiliki peran yang serupa dengan OSIS di tingkat SMP, khususnya dalam bidang pendidikan. Tugas mereka meliputi koordinasi pemilihan petugas, penyusunan tema kegiatan, serta persiapan segala perlengkapan dan kebutuhan acara. Di sisi lain, para pembina bertanggung jawab untuk mengawasi, memantau, dan memberikan arahan selama proses perencanaan berlangsung agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan.”<sup>46</sup>

Hal selaras juga diungkapkan oleh Azha yang merupakan seorang santri di pondok pesantren. Ia mengatakan:

"Muhadhoroh memberikan kami kesempatan untuk belajar berani tampil di depan dan meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim.”<sup>47</sup>

Kemudian hasil wawancara di atas diperkuat oleh Ade Arya yang juga merupakan seorang santri di pondok pesantren. Ia mengatakan:

"Pengalaman merencanakan dan melaksanakan muhadhoroh membuat saya lebih bertanggung jawab dan terlatih dalam mengatur waktu.”<sup>48</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh santri bernama Tazkiyah. Ia mengatakan bahwa:

"Kegiatan muhadhoroh meninggalkan kenangan yang berharga dan mempererat persaudaraan antar santri.”<sup>49</sup>

Hal selaras juga diungkapkan oleh Zahida. Ia mengatakan bahwa:

---

<sup>46</sup> Jamil Setiawan, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 pukul 22:00 Wib

<sup>47</sup> Azha, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>48</sup> Ade Arya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:15 Wib

<sup>49</sup> Tazkiyah, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:30 Wib

"Muhadhoroh menjadi wadah penting untuk memperkuat ukhuwah serta menanamkan nilai saling menghargai dan kerja sama antar santri."<sup>50</sup>

Pertanyaan Selanjutnya ditanyakan kepada Fajrul Hafizh Abimijoyo perwakilan dari Pimpinan Pesantren Darul Maarif NU pertanyaanya yakni Apa saja aktivitas yang dilakukan selama kegiatan muhadhoroh, beliau menjelaskan:

"Pihak utama yang mengelola kegiatan muhadhoroh adalah organisasi santri bernama ISDAM (Ikatan Santri Darul Ma'arif). Organisasi ini mirip dengan OSIS di tingkat SMP, khususnya di bidang pendidikan. Mereka bertugas mengoordinasi pemilihan petugas, merancang tema, serta menyiapkan perlengkapan dan kebutuhan acara. Kami sebagai pembina bertugas memantau, mengawasi, dan memberikan arahan agar kegiatan berjalan sesuai tujuan."<sup>51</sup>

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat oleh Jamil Setiawan yang selaku pengelolah kegiatan muhadhoroh Ia mengatakan bahwa :

"Kegiatan muhadhoroh kami laksanakan secara rutin dan terstruktur, dengan muhadhoroh reguler yang diadakan setiap minggu dan muhadhoroh akbar sebulan sekali. Kegiatan ini melibatkan seluruh santri, baik putra maupun putri, agar mereka bisa aktif berpartisipasi dan belajar kedisiplinan serta kebersamaan. Kami juga membentuk tim pengelola yang terdiri dari empat santri, dua laki-laki dan dua perempuan, untuk membantu persiapan dan pelaksanaan acara agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan pondok."<sup>52</sup>

Kemudian hal selaras juga di ungkapkan oleh Azha yang merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

"Kegiatan muhadhoroh di pondok ini sangat rutin dan terorganisir. Kami merasa mendapat kesempatan untuk

---

<sup>50</sup> Zahida, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

<sup>51</sup> Fajrul Hafizh A, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>52</sup> Jamil Setiawan, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 pukul 22:00 Wib

mengasah kemampuan berbicara di depan umum serta belajar disiplin melalui kegiatan ini.”<sup>53</sup>

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ade Arya yang juga merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

"Sebagai bagian dari tim pengelola, saya merasakan bahwa muhadhoroh bukan hanya sekedar acara, tapi juga sarana.”<sup>54</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh santri bernama Tazkiyah. Ia mengatakan bahwa:

“Sebagai bagian dari tim pelaksana, saya melihat bahwa muhadhoroh tidak hanya acara formal, tetapi juga ruang untuk pengembangan potensi.”<sup>55</sup>

Hal selaras juga diungkapkan oleh Zahida. Ia mengatakan bahwa:

“Dalam peran saya sebagai bagian dari panitia, saya merasakan bahwa muhadhoroh bukan sekedar rutinitas, melainkan juga media pembinaan diri.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Tanjung Beringin dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

#### 1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan kegiatan muhadhoroh dilakukan oleh ustadz pembimbing dengan menyusun jadwal mingguan, menentukan tema pidato, serta mengatur giliran santri yang akan tampil. Perencanaan yang terstruktur ini memberikan arah yang jelas, sehingga santri dapat mempersiapkan diri lebih baik sebelum tampil.

#### 2. Pengorganisasian (Organizing)

---

<sup>53</sup> Azha, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>54</sup> Ade Arya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:15 Wib

<sup>55</sup> Tazkiyah, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:30 Wib

<sup>56</sup> Zahida, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

Tahap pengorganisasian melibatkan ISDAM (Ikatan Santri Darul Ma'arif) sebagai organisasi santri yang bertugas mengatur teknis pelaksanaan kegiatan. ISDAM bertanggung jawab membagi peran santri, seperti pembawa acara, qori', penceramah, maupun penutup. Ustadz pembimbing berperan sebagai koordinator utama, sementara ISDAM memastikan setiap santri memahami tugasnya. Peran ISDAM di tahap ini sangat penting karena mendidik santri untuk belajar mengelola kegiatan secara mandiri.

### 3. Pelaksanaan (Actuting)

Dalam pelaksanaan, kegiatan muhadhoroh dijalankan sesuai jadwal dengan melibatkan seluruh santri secara aktif. ISDAM berperan memandu jalannya acara, mengingatkan santri yang bertugas, serta membantu menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Ustadz pembimbing memberikan arahan umum dan motivasi agar santri tampil percaya diri. Kehadiran ISDAM membuat kegiatan berjalan lebih tertib, sedangkan keterlibatan santri menunjukkan adanya kesadaran akan tanggung jawab masing-masing.

### 4. Pengendalian (Controlling)

Evaluasi kegiatan muhadhoroh dilakukan langsung oleh ustadz pembimbing setelah acara selesai. Evaluasi mencakup penyampaian materi, intonasi, bahasa tubuh, serta kedisiplinan waktu. Santri yang tampil diberikan masukan untuk memperbaiki kekurangannya.

Evaluasi ini menjadi sarana pendidikan karakter kedisiplinan, karena melatih santri menerima kritik dengan sikap terbuka.<sup>57</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan, pengelola, dan santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU bahwa pengelolaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin telah dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan peran ustadz pembimbing dan ISDAM. Ustadz berperan dominan pada aspek perencanaan dan pengendalian, sedangkan ISDAM berperan besar dalam pengorganisasian dan pelaksanaan. Keterlibatan kedua pihak ini menjadikan kegiatan muhadhoroh tidak sekadar rutinitas, tetapi juga sarana pembentukan kedisiplinan preventif khususnya santri kelas VIII. Santri terbiasa disiplin dalam menepati jadwal, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dan berani tampil di depan umum dengan persiapan matang. Dengan demikian, kegiatan muhadhoroh yang dikelola secara baik memberikan kontribusi nyata dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan preventif sebagai bagian dari pembentukan karakter santri.

### **3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin**

Pertanyaan Selanjutnya ditanyakan kepada Fajrul Hafizh Abimijoyo perwakilan dari Pimpinan Pesantren Darul Maarif NU

---

<sup>57</sup> Observasi, pelaksanaan kegiatan muhadhoroh Pesantren Darul Maarif NU, Tanggal 12 Maret 2024 Pukul 08:11 Wib

pertanyaanya yakni Apa saja yang menghambat kegiatan muhadhoroh di pondok ini, beliau menjelaskan:

“Tantangan terbesar memang ada pada santri baru. Mereka umumnya belum pernah tampil di depan umum, jadi rasa takut dan malu itu masih kuat. Perlu pendekatan yang sabar dan bertahap agar mereka punya keberanian. Sedangkan untuk santri lama, pelaksanaannya sudah jauh lebih mudah. Mereka sudah terbiasa tampil, sudah punya sedikit banyak skill, jadi hanya perlu sedikit pengarahan saja.”<sup>58</sup>

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat oleh Jamil Setiawan yang selaku pengelola kegiatan muhadhoroh Ia mengatakan bahwa :

“Yang paling terasa sulit adalah membimbing santri baru. Banyak dari mereka yang belum pernah berbicara di depan umum, jadi ada penolakan ketika ditunjuk. Kita harus ekstra sabar membangun kepercayaan diri mereka. Tapi kalau santri yang sudah lama, prosesnya lebih ringan. Mereka sudah terbiasa, bahkan beberapa sudah mulai bisa membimbing teman-teman yang baru.”<sup>59</sup>

Kemudian hal selaras juga di ungkapkan oleh Azha yang merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Dulu waktu pertama kali ditunjuk tampil, saya juga takut banget. Tapi karena dibimbing terus, akhirnya saya bisa percaya diri. Sekarang malah jadi semangat kalau ada muhadhoroh. Santri baru memang butuh waktu dan dorongan supaya berani.”<sup>60</sup>

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ade Arya yang juga merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Santri baru biasanya susah disuruh maju. Malu, takut, bahkan ada yang sampai nangis. Tapi kalau sudah coba sekali, lama-lama terbiasa. Saya juga dulu begitu. Sekarang malah bisa bantu teman yang masih ragu.”<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Fajrul Hafizh A, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>59</sup> Jamil Setiawan, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 pukul 22:00 Wib

<sup>60</sup> Azha, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>61</sup> Ade Arya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:15 Wib

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri bernama Tazkiyah ia mengatakan bahwa :

“Kita sebagai santri lama biasanya bantu motivasi adik-adik kelas. Saya paham rasanya takut tampil, karena dulu juga pernah ngalamin. Tapi sekarang saya lihat, banyak yang mulai berani setelah dikasih semangat.”<sup>62</sup>

Hal selaras juga di ungkapkan oleh Zahida ia mengatakan bahwa:

“Kalau santri lama sih udah biasa, tinggal latihan sedikit langsung siap tampil. Tapi yang baru, ya butuh bimbingan dan motivasi ekstra. Tapi bagusnya, suasana di pondok itu mendukung, jadi lambat laun mereka juga bisa menyesuaikan.”<sup>63</sup>

Pertanyaan Selanjutnya ditanyakan kepada Fajrul Hafizh Abimijoyo perwakilan dari Pimpinan Pesantren Darul Maarif NU pertanyaanya yakni Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut, beliau menjelaskan:

“Kami membagi tugas kepada santri sesuai dengan potensi atau basic mereka masing-masing. Misalnya, santri yang memiliki kemampuan di bidang ceramah akan diarahkan untuk mengisi bagian tersebut. Begitu pula dengan yang pandai tilawah atau syahril, akan disesuaikan bidangnya. Hal ini bertujuan agar potensi mereka berkembang secara optimal. Kami juga melibatkan para pembina yang ahli di bidang-bidang tersebut untuk membimbing secara langsung.”<sup>64</sup>

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat oleh Jamil Setiawan yang selaku pengelola kegiatan muhadhoroh Ia mengatakan bahwa:

“Setiap santri kami tempatkan sesuai dengan kemampuan dasarnya. Ini penting agar mereka merasa nyaman dan bisa tampil maksimal. Misalnya, yang sudah biasa tampil di tilawah akan tetap difokuskan di sana, sementara yang punya kemampuan komunikasi lebih baik kami arahkan ke bagian ceramah atau

---

<sup>62</sup> Tazkiyah, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:30 Wib

<sup>63</sup> Zahida, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

<sup>64</sup> Fajrul Hafizh A, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 20:00 Wib

pembawa acara. Para pembina yang memiliki kompetensi khusus juga kami libatkan untuk memberikan pelatihan sebelum tampil.”<sup>65</sup>

Kemudian hal selaras juga di ungkapkan oleh Azha yang merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Saya pernah ditunjuk sebagai pembaca tilawah karena memang dari awal saya suka belajar membaca Al-Qur’an dengan tartil. Jadi saya merasa lebih siap. Pembina juga sangat membantu membimbing supaya saat tampil bisa lebih percaya diri.”<sup>66</sup>

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ade Arya yang juga merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Waktu awal ikut muhadhoroh, saya langsung diarahkan ke bagian syahril karena memang sering latihan di bidang itu. Rasanya jadi lebih mudah menyesuaikan karena sesuai kemampuan. Bimbingan dari ustadz juga sangat membantu.”<sup>67</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri bernama Tazkiyah ia mengatakan bahwa :

“Saya biasanya bertugas di bagian ceramah. Katanya karena saya cukup lancar berbicara dan tidak gugup. Memang kalau ditugaskan sesuai kemampuan jadi lebih semangat. Pembina pun sering kasih tips dan latihan supaya lebih bagus saat tampil.”<sup>68</sup>

Hal selaras juga di ungkapkan oleh Zahida ia mengatakan bahwa :

“Saya ditugaskan di bagian pembawa acara. Karena katanya suara saya cukup jelas dan ekspresif. Dari awal saya dibimbing oleh ustadzah yang ahli di bidang itu. Jadi saat tampil tidak terlalu grogi karena sudah dilatih dulu.”<sup>69</sup>

Pertanyaan Selanjutnya ditanyakan kepada Fajrul Hafizh Abimijoyo perwakilan dari Pimpinan Pesantren Darul Maarif NU

---

<sup>65</sup> Jamil Setiawan, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 pukul 22:00 Wib

<sup>66</sup> Azha, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>67</sup> Ade Arya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:15 Wib

<sup>68</sup> Tazkiyah, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

<sup>69</sup> Zahida, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

pertanyaanya yakni Seberapa besar dampak hambatan tersebut terhadap kegiatan muhadhoroh, beliau menjelaskan:

“Hambatan tentu ada, terutama dari santri baru yang masih belum terbiasa tampil di depan umum. Namun secara keseluruhan, hambatan tersebut tidak terlalu besar dampaknya terhadap jalannya kegiatan muhadhoroh. Kami melihatnya sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pembentukan mental santri. Dengan pendekatan dan pembinaan yang konsisten, hambatan ini bisa diatasi secara bertahap.”<sup>70</sup>

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat oleh Jamil Setiawan yang selaku pengelola kegiatan muhadhoroh Ia mengatakan bahwa:

“Kalau dari sisi teknis, hambatan seperti santri yang kurang percaya diri memang sempat memengaruhi kelancaran di awal, misalnya ada keterlambatan atau santri yang tiba-tiba tidak berani tampil. Tapi itu tidak sampai mengganggu keseluruhan kegiatan. Biasanya kami siapkan cadangan petugas, dan terus membimbing agar ke depan lebih siap. Jadi, dampaknya bisa dikendalikan.”<sup>71</sup>

Kemudian hal selaras juga di ungkapkan oleh Azha yang merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Awalnya saya juga merasa gugup dan ingin mundur, tapi setelah dibantu pembina dan diberi semangat, saya bisa melaluinya. Jadi menurut saya, hambatannya ada tapi kalau dibimbing dengan baik tidak akan terlalu mengganggu kegiatan.”<sup>72</sup>

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ade Arya yang juga merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Memang ada teman-teman yang masih malu-malu, terutama yang baru. Tapi itu wajar. Kami biasanya saling bantu dan saling menyemangati. Dampaknya tidak terlalu besar karena tetap bisa diganti petugasnya kalau ada yang tidak siap.”<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Fajrul Hafizh A, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>71</sup> Jamil Setiawan, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 pukul 22:00 Wib

<sup>72</sup> Azha, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>73</sup> Ade Arya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:15 Wib

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri bernama Tazkiyah ia mengatakan bahwa :

“Kadang yang bikin terlambat itu kalau ada santri yang tiba-tiba menolak tampil karena gugup. Tapi biasanya langsung dicari penggantinya, jadi kegiatan tetap berjalan. Hambatannya ada, tapi kecil.”<sup>74</sup>

Hal selaras juga di ungkapkan oleh Zahida ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya hambatannya lebih ke mental santri baru, tapi tidak terlalu berdampak besar karena pembina dan teman-teman saling bantu. Kalau ada yang tidak berani tampil, diganti dan nanti tetap dilatih lagi supaya bisa tampil di kesempatan berikutnya.”<sup>75</sup>

Pertanyaan Selanjutnya ditanyakan kepada Fajrul Hafizh Abimijoyo perwakilan dari Pimpinan Pesantren Darul Maarif NU pertanyaanya yakni Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan muhadhoroh di pondok ini, beliau menjelaskan:

“Faktor pendukung kegiatan muhadhoroh sangat kuat. Pertama, semangat dan antusias para santri luar biasa, mereka tidak sulit diarahkan untuk mengikuti kegiatan ini. Selain itu, pihak pondok juga menyediakan fasilitas yang memadai seperti aula yang luas dan perlengkapan sound system yang lengkap. Dukungan teknis dari santri dan pembina juga sangat membantu dalam kelancaran setiap pelaksanaan.”<sup>76</sup>

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat oleh Jamil Setiawan yang selaku pengelola kegiatan muhadhoroh Ia mengatakan bahwa :

“Saya merasakan betul bahwa kegiatan ini sangat terbantu dengan semangat para santri. Mereka aktif dan semangat saat diberi tanggung jawab. Kami juga didukung penuh oleh pimpinan pondok, mulai dari penyediaan tempat, alat-alat, hingga kebebasan dalam mengatur teknis pelaksanaan. Selain itu, adanya teknisi dari kalangan santri dan pembina membuat setiap kegiatan lebih terorganisir.”<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Tazkiyah, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:30 Wib

<sup>75</sup> Zahida, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

<sup>76</sup> Fajrul Hafizh A, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>77</sup> Jamil Setiawan, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 pukul 22:00 Wib

Kemudian hal selaras juga di ungkapkan oleh Azha yang merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Menurut saya, yang paling mendukung itu suasananya. Kita diberi ruang yang nyaman dan fasilitas yang lengkap. Jadi semangat untuk tampil juga lebih tinggi. Pembina juga selalu mendampingi dan membantu persiapan.”<sup>78</sup>

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ade Arya yang juga merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Kami sangat terbantu karena semua fasilitas sudah tersedia. Sound system-nya bagus, ruangan luas, dan kami juga punya teknisi dari santri sendiri yang bantu kelancaran acara. Jadi, lebih percaya diri saat tampil.”<sup>79</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri bernama Tazkiyah ia mengatakan bahwa :

“Kegiatan muhadhoroh sangat terbantu karena dukungan dari semua pihak. Kita para santri juga semangat karena merasa didukung dan difasilitasi dengan baik. Tidak susah disuruh, malah banyak yang ingin ikut tampil.”<sup>80</sup>

Hal selaras juga di ungkapkan oleh Zahida ia mengatakan bahwa :

“Yang bikin kegiatan ini lancar itu karena semua aspek mendukung. Mulai dari teman-teman yang semangat, pembina yang aktif membimbing, sampai pimpinan yang menyediakan fasilitas dan ruang gerak untuk kami.”<sup>81</sup>

Pertanyaan Selanjutnya ditanyakan kepada Fajrul Hafizh Abimijoyo perwakilan dari Pimpinan Pesantren Darul Maarif NU pertanyaanya yakni Apakah ada dukungan dari pihak pimpinan dan pihak lain yang mendukung kegiatan ini, Ia menjelaskan:

---

<sup>78</sup> Azha, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>79</sup> Ade Arya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:15 Wib

<sup>80</sup> Tazkiyah, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:30 Wib

<sup>81</sup> Zahida, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

“Kami sangat mendukung kegiatan muhadhoroh karena program ini menjadi sarana penting pembentukan mental dan keterampilan santri. Dukungan kami tidak hanya dalam bentuk penyediaan sarana seperti aula, mikrofon, dan sound system, tetapi juga melalui perhatian langsung terhadap perkembangan santri. Saya pribadi rutin menanyakan kepada pembina maupun pengelola tentang perkembangan anak-anak, baik dalam aspek kemampuan tampil maupun sikap mereka selama kegiatan.”<sup>82</sup>

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat oleh Jamil Setiawan yang selaku pengelola kegiatan muhadhoroh Ia mengatakan bahwa :

“Dukungan dari pimpinan sangat terasa. Kami diberi keleluasaan dalam mengelola kegiatan, dan fasilitas yang disediakan sangat memadai. Bahkan, pimpinan sering mengevaluasi dan menanyakan secara langsung tentang perkembangan santri yang terlibat dalam muhadhoroh. Selain itu, dukungan juga datang dari wali santri, ada beberapa wali yang meminta anaknya dilatih menjadi khatib, atau diminta menjadi petugas shalat Jumat di masjid sekitar pondok. Itu jadi semangat tersendiri bagi kami dan santri.”<sup>83</sup>

Kemudian hal selaras juga di ungkapkan oleh Azha yang merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Saya merasa kegiatan muhadhoroh ini benar-benar didukung oleh semua pihak. Pimpinan pondok sering menanyakan tentang kami dan kegiatan ini. Bahkan wali santri juga suka memberikan semangat, apalagi kalau tahu anaknya bisa tampil di depan umum.”<sup>84</sup>

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ade Arya yang juga merupakan seorang santri di ponpes ia mengatakan :

“Dukungan dari pimpinan dan wali sangat besar. Saya pernah diminta oleh orang tua untuk belajar jadi khatib karena mereka lihat saya sudah tampil di muhadhoroh. Itu bikin saya lebih percaya diri dan semangat terus belajar.”<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup> Fajrul Hafizh A, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>83</sup> Jamil Setiawan, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2024 pukul 22:00 Wib

<sup>84</sup> Azha, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:00 Wib

<sup>85</sup> Ade Arya, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:15 Wib

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri bernama Tazkiyah ia mengatakan bahwa :

“Kalau pimpinan pondok sering turun langsung, atau setidaknya bertanya perkembangan kita. Itu bikin kami merasa diperhatikan. Wali santri juga banyak yang mendukung, ada yang bangga anaknya jadi petugas dan minta agar dilatih lebih lanjut.”<sup>86</sup>

Hal selaras juga di ungkapkan oleh Zahida ia mengatakan bahwa :

“Saya merasa senang karena dukungan bukan hanya dari dalam pondok, tapi juga dari luar, seperti wali santri. Saya pernah dengar ada wali santri yang minta anaknya tampil lebih sering karena mereka lihat manfaatnya.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi diperoleh Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di Pesantren Darul Maarif NU, diketahui bahwa hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh terutama dialami oleh santri baru. Mereka umumnya masih merasa takut dan malu untuk tampil di depan umum karena kurangnya pengalaman, sehingga memerlukan pendekatan yang sabar dan bimbingan bertahap agar keberanian mereka tumbuh. Sebaliknya, santri lama sudah lebih terbiasa dan memiliki kemampuan yang memadai, sehingga pelaksanaan kegiatan bagi mereka relatif lebih mudah dan hanya memerlukan sedikit pengarahan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pimpinan pesantren dan pengelola kegiatan membagi tugas santri berdasarkan potensi dan kemampuan dasar masing-masing, misalnya menempatkan santri yang pandai tilawah pada bagian tilawah, atau yang memiliki kemampuan komunikasi pada bagian ceramah dan

---

<sup>86</sup> Tazkiyah, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:30 Wib

<sup>87</sup> Zahida, Wawancara Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 20:36 Wib

pembawa acara. Pembina yang ahli di bidangnya juga dilibatkan untuk memberikan pelatihan khusus sehingga santri dapat tampil dengan percaya diri.<sup>88</sup>

Meskipun hambatan yang muncul terutama dari santri baru kadang berdampak pada kelancaran kegiatan, hal tersebut tidak terlalu mengganggu jalannya muhadhoroh karena sudah ada persiapan dan pengaturan yang baik, termasuk penggantian petugas bila diperlukan. Selain itu, kegiatan muhadhoroh sangat didukung oleh semangat santri yang tinggi, fasilitas pondok yang memadai seperti aula luas dan *sound system* lengkap, serta dukungan penuh dari pimpinan pesantren dan wali santri. Pimpinan secara rutin memantau perkembangan santri dan memberikan perhatian khusus terhadap kemajuan mereka, sementara wali santri juga memberikan semangat dan dorongan kepada anak-anak mereka. Dengan berbagai faktor pendukung tersebut, kegiatan muhadhoroh di Pesantren Darul Maarif NU berjalan lancar dan mampu menjadi sarana efektif dalam pembentukan mental dan keterampilan para santri.

Dapat disimpulkan bahwa Kegiatan muhadhoroh di Pesantren Darul Maarif NU menghadapi tantangan utama dari mental dan kepercayaan diri santri baru yang belum terbiasa tampil di depan umum. Hambatan ini dapat diatasi dengan strategi pembagian tugas berdasarkan potensi santri, bimbingan intensif dari pembina ahli, serta

---

<sup>88</sup> Observasi, pelaksanaan kegiatan muhadhoroh Pesantren Darul Maarif NU, Tanggal 12 Maret 2024 Pukul 08-11 Wib

pendampingan yang sabar dan bertahap. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini sangat kuat, antara lain semangat santri, fasilitas yang memadai, dan dukungan penuh dari pimpinan pesantren serta wali santri. Dampak hambatan tersebut relatif kecil dan dapat dikendalikan sehingga kegiatan muhadhoroh tetap berjalan lancar dan menjadi sarana efektif pembentukan mental serta pengembangan keterampilan santri. Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang penampilan, tetapi juga proses pembelajaran yang berkesinambungan bagi seluruh santri.

### **C. Analisis Dan Pembahasan**

#### **1. Bentuk pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin**

Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin menunjukkan suatu bentuk pembelajaran yang terstruktur dan komprehensif untuk membentuk karakter kedisiplinan preventif pada santri kelas VIII. Kegiatan ini tidak hanya berisi ceramah dan pembacaan Kalam Ilahi, tetapi juga melibatkan berbagai bentuk ekspresi seni dan aktivitas bersama seperti tari, pencak silat, puisi, dan sholawat yang secara rutin dan berkelanjutan membangun kedisiplinan santri dalam menyiapkan diri dan hadir tepat waktu.

Menurut Santrock, pembelajaran sosial kognitif menekankan pentingnya observasi, imitasi, dan motivasi dalam pembentukan perilaku. Dalam konteks muhadhoroh, santri belajar dengan mengamati, berlatih, dan

berinteraksi dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan yang memerlukan disiplin waktu dan tanggung jawab, sehingga disiplin tersebut menjadi bagian dari kebiasaan mereka.<sup>89</sup>

Penjelasan ini didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa santri yang terlibat aktif dalam muhadhoroh terbiasa mengelola waktu, berlatih, dan hadir tepat waktu demi tampil dengan percaya diri. Lebih jauh, pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan tersebut selaras dengan pandangan Berkowitz dan Bier yang menekankan bahwa pendidikan karakter efektif bila memadukan pembelajaran nilai secara eksplisit dan pengalaman sosial yang bermakna. Dalam kegiatan muhadhoroh, santri memperoleh pengalaman sosial yang menuntut mereka berkomitmen dan bekerjasama, yang pada akhirnya membentuk nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.<sup>90</sup>

Selain itu, pengalaman nyata dalam kegiatan muhadhoroh juga merupakan wujud dari experiential learning yang diuraikan oleh Kolb, di mana belajar terbaik terjadi melalui proses refleksi dan pengulangan aktivitas nyata dalam konteks sosial yang positif. Santri mendapatkan kesempatan untuk berlatih, melakukan evaluasi diri, dan menerima umpan balik, sehingga kedisiplinan yang diajarkan tidak hanya bersifat teori, tetapi terinternalisasi sebagai kebiasaan.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi ke-6 (New York: McGraw-Hill Education, 2014), hlm. 85.

<sup>90</sup> Mark W. Berkowitz dan Jeffrey Bier, "Apa yang Efektif dalam Pendidikan Karakter: Panduan Berbasis Riset untuk Pendidik," *Character Education Partnership* (Washington, DC: 2015), hlm. 12.

<sup>91</sup> David A. Kolb, *Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman: Pengalaman sebagai Sumber Pembelajaran dan Pengembangan*, Edisi ke-2 (Pearson Education, 2015), hlm. 41.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa meskipun tema kedisiplinan preventif belum diformulasikan secara khusus dalam kegiatan muhadhoroh, implementasi rutinitas dan jadwal yang ketat secara otomatis membentuk karakter disiplin santri. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran karakter yang menegaskan pentingnya konsistensi dan keteraturan dalam pembentukan kebiasaan positif (Nucci & Narvaez.)<sup>92</sup>

Secara keseluruhan, muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Maarif NU efektif dalam membangun kedisiplinan preventif, meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kerja sama antar santri. Aktivitas ini tidak hanya membentuk karakter disiplin, tetapi juga mempererat ukhuwah antar sesama, mendukung pembelajaran karakter yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Analisis dari pembahasan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Maarif NU bukan hanya ritual rutin, tetapi menjadi sarana pembelajaran karakter yang terintegrasi dengan pendekatan sosial kognitif. Proses ini mendorong santri belajar disiplin melalui pengamatan, latihan, dan interaksi sosial, sebagaimana diteorikan oleh Santrock dan Kolb. Dukungan hasil wawancara menunjukkan adanya internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab yang ditumbuhkan melalui pengalaman nyata dan pengulangan kegiatan. Kegiatan muhadhoroh juga selaras dengan teori pendidikan karakter Berkowitz dan Bier, yang menekankan pentingnya kombinasi pengajaran nilai dan pengalaman sosial bermakna. Selain itu, rutinitas dan jadwal ketat dalam kegiatan ini

---

<sup>92</sup> Larry P. Nucci dan Darcia Narvaez (ed.), *Buku Pegangan Pendidikan Moral dan Karakter*, Edisi ke-2 (Routledge, 2014), hlm. 103

membuktikan pentingnya konsistensi dalam pembentukan kebiasaan positif, mendukung pembentukan kedisiplinan preventif secara efektif, meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama, dan mempererat ukhuwah santri.

## **2. Pengelolaan kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan preventif santri kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin**

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap pimpinan pondok pesantren, pengelola kegiatan, serta para santri, menggambarkan bahwa kegiatan muhadhoroh merupakan program rutin yang dirancang secara sistematis untuk membentuk karakter kedisiplinan preventif pada santri. Perencanaan yang melibatkan organisasi santri ISDAM, pembimbing, dan pengurus menunjukkan adanya kolaborasi dan pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial kognitif Albert Bandura yang menyatakan bahwa pembelajaran karakter terjadi melalui interaksi sosial, observasi, dan praktik langsung dalam lingkungan yang mendukung, sehingga peserta belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pengalaman nyata.<sup>93</sup>

Kegiatan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai sarana melatih kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga sebagai media pendidikan

---

<sup>93</sup> Bandura, A. (2018). *Teori kognitif sosial dalam konteks budaya*. Psikologi Terapan, 67(2), hlm.175–191. <https://doi.org/10.1111/apps.12113>

karakter, khususnya pembentukan kedisiplinan preventif. Hal tersebut terlihat dari pola pengelolaan kegiatan yang telah disusun secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Pada tahap perencanaan (*planning*), pengelola kegiatan dan para ustadz menyusun jadwal kegiatan mingguan, menentukan tema pidato, dan membagi giliran santri yang akan tampil. Observasi lapangan menunjukkan bahwa santri yang mendapat jadwal tampil telah mempersiapkan diri jauh hari sebelumnya, baik dengan menulis teks pidato, berlatih intonasi, maupun berkonsultasi dengan kakak kelas.

Dalam tahap ini, ISDAM (Ikatan Santri Darul Ma'arif) juga terlibat, khususnya dalam membantu penyusunan teknis jadwal serta mengatur pembagian peran. Keterlibatan ISDAM menjadikan perencanaan lebih rapi dan terkoordinasi. Hal ini sejalan dengan pendapat George R. Terry yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan langkah awal manajemen yang menentukan arah pelaksanaan kegiatan.<sup>94</sup> Perencanaan yang matang juga sesuai dengan pandangan Mulyasa bahwa manajemen pendidikan harus berorientasi pada pengaturan program agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>95</sup> Dengan demikian, tahap perencanaan tidak hanya memberikan arah teknis, tetapi juga membentuk sikap disiplin santri sejak awal, yaitu belajar mempersiapkan diri dengan teratur.

---

<sup>94</sup> George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 9–10

<sup>95</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm.22

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). Berdasarkan wawancara dengan pimpinan pondok, pengelola kegiatan, pengorganisasian kegiatan muhadhoroh banyak dibantu oleh ISDAM. Organisasi santri ini bertugas membagi peran kepada peserta, seperti pembawa acara, qori', penceramah, dan pembaca doa. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa dengan adanya pembagian peran yang jelas, santri lebih memahami tanggung jawab masing-masing. ISDAM juga berfungsi sebagai koordinator lapangan yang memastikan semua santri hadir tepat waktu dan kegiatan berjalan sesuai rencana. Peran ini selaras dengan teori Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses pembagian kerja serta pembentukan struktur yang memungkinkan tercapainya efektivitas dalam kegiatan.<sup>96</sup> Dari sini dapat dilihat bahwa pengorganisasian dalam muhadhoroh bukan sekadar pembagian tugas teknis, melainkan juga pendidikan kepemimpinan dan tanggung jawab, di mana santri dilatih untuk disiplin menjalankan perannya dalam struktur yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan (*actuating*). Hasil wawancara dengan pimpinan pondok, pengelola kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan muhadhoroh dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat, dan seluruh santri diwajibkan hadir. Ustadz yang membimbing berperan memberikan arahan sekaligus motivasi agar santri berani tampil, sementara ISDAM mengatur teknis acara di lapangan. Dari hasil observasi, terlihat bahwa

---

<sup>96</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 34

beberapa santri masih merasa gugup, namun dengan adanya dukungan teman sebaya dan bimbingan dari ustadz, mereka tetap mampu melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan teori T. Hani Handoko yang menyatakan bahwa *actuating* adalah seni memimpin dan memotivasi orang lain agar bersedia bekerja dengan penuh kesadaran.<sup>97</sup> Pelaksanaan muhadhoroh dengan pola seperti ini menanamkan kedisiplinan preventif, karena santri belajar hadir tepat waktu, menjalankan tugas sesuai peran, serta menyelesaikan acara tanpa meninggalkan tanggung jawab.

Tahap terakhir adalah pengendalian (*controlling*). Berdasarkan wawancara dengan ustadz pembimbing, setiap kegiatan muhadhoroh selalu diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi meliputi penyampaian materi, intonasi suara, bahasa tubuh, serta kepatuhan terhadap waktu. Observasi memperlihatkan bahwa ustadz memberikan masukan langsung kepada santri yang tampil, evaluasi semacam ini membiasakan santri menerima kritik dengan sikap terbuka. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry yang menekankan bahwa *controlling* adalah proses mendeteksi penyimpangan dan melakukan koreksi agar tujuan kegiatan tetap tercapai.<sup>98</sup> Evaluasi yang dilakukan di pesantren tidak hanya berfungsi memperbaiki aspek teknis, tetapi juga mendidik santri agar terbiasa mengoreksi diri sendiri, sehingga disiplin mereka tidak hanya karena pengawasan, tetapi lahir dari kesadaran pribadi.

---

<sup>97</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2021), hlm. 56

<sup>98</sup> M. Yamin, "Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Fungsi Manajemen," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 6 (2022), hlm. 115–116. <https://doi.org/10.33650/al-qalam.v16i6.1258>

Dengan demikian, pengelolaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin telah berjalan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan. Keterlibatan ustadz pembimbing dan ISDAM menjadikan kegiatan ini terstruktur, terarah, dan konsisten. Santri bukan hanya sekadar peserta yang pasif, melainkan terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui pengelolaan seperti ini, kegiatan muhadhoroh berfungsi optimal sebagai sarana pembentukan kedisiplinan preventif santri, yakni disiplin yang muncul dari kesadaran diri untuk menepati jadwal, melaksanakan tanggung jawab, serta memperbaiki diri secara terus-menerus.

Kegiatan muhadhoroh juga menciptakan suasana kekeluargaan dan ukhuwah antar santri, yang menurut penelitian oleh Waters dan White dapat memperkuat ikatan sosial yang positif dan mendukung perkembangan karakter moral serta emosional pada remaja. Hal ini tampak dari pernyataan santri yang mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut mempererat persaudaraan dan menanamkan nilai saling menghargai.<sup>99</sup>

Dengan demikian, pengelolaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin merupakan bentuk pembelajaran karakter yang efektif, terutama dalam membangun kedisiplinan preventif santri melalui proses yang sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada pengalaman nyata. Kegiatan ini tidak hanya melatih aspek

---

<sup>99</sup> Waters, L., & White, M. A. (2019). *Menjelajahi peran psikologi positif dalam pengembangan karakter dan pendidikan*. *Frontiers in Psychology*, 10, 2269. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02269>

kognitif dan sosial, tetapi juga emosional yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Maarif NU direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis oleh pimpinan pondok, pembimbing, pengurus, dan organisasi santri ISDAM. Hal ini menciptakan pembelajaran karakter yang efektif melalui kolaborasi, pembagian tugas, latihan berkala, dan praktik langsung. Mengacu pada teori Bandura, proses ini memperkuat internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pengalaman sosial nyata. Pernyataan santri mengonfirmasi bahwa muhadhoroh membangun rasa percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan, sejalan dengan teori Lickona dan Darling-Hammond. Selain melatih aspek kognitif dan sosial, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai emosional dan memperkuat ukhuwah santri, mendukung perkembangan karakter secara menyeluruh.

### **3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pesantren Darul Maarif NU terletak pada santri baru yang masih memiliki rasa takut, malu, dan kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Pimpinan pondok, pengelola kegiatan, serta para santri senior mengakui bahwa proses pembiasaan dan pembinaan secara intensif sangat dibutuhkan agar santri baru mampu tampil percaya diri. Hal ini sesuai dengan teori Albert Bandura tentang *self-efficacy* yang

menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan akan memengaruhi cara mereka berpikir, bertindak, dan merasakan situasi tertentu. Ketika individu belum memiliki *self-efficacy* yang kuat, mereka cenderung menghindari tantangan dan merasa takut gagal.<sup>100</sup>

Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Hidayat yang menemukan bahwa rasa takut berbicara di depan umum pada siswa dapat diminimalisir melalui pendekatan bertahap, latihan berulang, dan dukungan sosial dari guru dan teman sebaya. Mereka menyimpulkan bahwa pendekatan ini secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan presentasi dan berbicara di depan umum.<sup>101</sup>

Selanjutnya, strategi yang digunakan oleh pihak pondok untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan menugaskan santri sesuai dengan potensi dan bakat awal mereka. Pendekatan ini dikenal dalam teori pembelajaran sebagai *differentiated instruction*, yakni pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik individu peserta didik agar hasil belajar lebih optimal. Menurut Tomlinson, pembelajaran yang

---

<sup>100</sup> Albert Bandura. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company, 2018 hlm. 3-4.

<sup>101</sup> Siregar, D. R., & Hidayat, R. (2022). "Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa dalam Public Speaking melalui Model Latihan Terstruktur." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(1), 45–52. DOI: <https://doi.org/10.23916/12345>

mempertimbangkan minat, kesiapan, dan gaya belajar peserta didik akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.<sup>102</sup>

Penempatan santri berdasarkan bidang yang dikuasai, seperti ceramah, tilawah, atau syahril, serta pendampingan langsung dari pembina, mencerminkan penerapan prinsip-prinsip tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Fadilah yang menyatakan bahwa santri yang diberikan tugas sesuai dengan kecenderungan dan kemampuannya menunjukkan performa lebih baik dan mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>103</sup>

Adapun dampak dari hambatan tersebut terhadap kegiatan muhadhoroh dinilai tidak terlalu besar. Hambatan-hambatan yang muncul dianggap sebagai bagian dari proses pendidikan dan penguatan mental santri. Menurut Vygotsky, pembelajaran terjadi secara efektif ketika individu berada dalam *zone of proximal development* (ZPD), yakni ketika mereka mendapat tantangan yang sedikit lebih sulit dari yang bisa mereka capai sendiri, tetapi masih mungkin dicapai dengan bantuan dari orang lain. Dalam konteks ini, santri baru berada dalam ZPD ketika mereka belum berani tampil tetapi diberi dukungan dan latihan secara terus menerus hingga mereka mampu tampil mandiri.

---

<sup>102</sup> Tomlinson, C. A. (2014). *Kelas Diferensiasi: Menanggapi Kebutuhan Semua Peserta Didik*. ASCD.hal 34-50

<sup>103</sup> Fadilah, S. (2023). "Strategi Pembinaan Potensi Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Pesantren*, 7(2), h88–96. DOI: <https://doi.org/10.56789/jppp.v7i2.321>

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan muhadhoroh juga sangat kuat, baik dari sisi motivasi intrinsik santri, dukungan fasilitasi pondok, pembinaan yang konsisten, hingga keterlibatan pimpinan dan wali santri. Suasana yang mendukung ini sejalan dengan konsep *learning environment* yang dijelaskan oleh Fraser di mana lingkungan belajar yang positif secara fisik, sosial, dan psikologis akan meningkatkan keterlibatan dan prestasi peserta didik.<sup>104</sup>

Penelitian Nurhasanah dan Wijaya juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan keberanian dan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum. Kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadhoroh yang dibarengi dengan suasana yang suportif terbukti efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan komunikasi siswa.<sup>105</sup>

Dengan demikian, kegiatan muhadhoroh di Pesantren Darul Maarif NU merupakan model pengembangan karakter yang efektif melalui pendekatan pembinaan berbasis potensi, lingkungan yang mendukung, serta kolaborasi antara santri, pembina, dan pimpinan pondok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin berjalan secara terstruktur dan rutin. Kegiatan ini

---

<sup>104</sup> Fraser, B. J. (2012). "Lingkungan Belajar di Kelas: Tinjauan, Konteks, dan Prospek." *Advances in Research on Teaching*, 17, 1–23.

<sup>105</sup> Nurhasanah, & Wijaya, Y. (2023). "Peran Lingkungan Belajar dan Dukungan Sosial terhadap Keberanian Berbicara di Depan Umum." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 77–85. DOI: <https://doi.org/10.1017/jpk.v14i1.125>

dilaksanakan sebagai bagian dari program pembinaan santri dalam bidang retorika dan pengembangan diri, dengan jadwal tetap setiap minggu. Proses pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap pelaksanaan, santri diberikan kesempatan untuk tampil di depan umum membawakan pidato, ceramah, atau khutbah. Kegiatan ini dikoordinasikan langsung oleh ustaz pembina dan dibawah pengawasan pimpinan pesantren, sehingga pelaksanaannya berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh, ditemukan beberapa hambatan, terutama dari sisi psikologis santri seperti rasa takut, malu, dan kurang percaya diri, khususnya pada santri baru. Selain itu, masih terdapat santri yang belum disiplin dalam mempersiapkan diri. Namun, hambatan ini dapat diatasi dengan pembinaan bertahap melalui pendekatan persuasif dan pemberian motivasi oleh pembina. Santri diberi kepercayaan tampil sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, dimulai dari tugas-tugas ringan hingga yang lebih kompleks. Adanya kolaborasi antara pembina, pengurus, dan senior turut membantu santri dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kesiapan mental mereka.

Kegiatan muhadhoroh terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter kedisiplinan preventif pada santri. Melalui keikutsertaan dalam kegiatan ini, santri dididik untuk mempersiapkan diri sebelum tampil, hadir tepat waktu, dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Nilai kedisiplinan tidak hanya dibentuk dalam aspek fisik

kehadiran, tetapi juga dalam bentuk tanggung jawab, inisiatif, serta kemandirian yang bersifat preventif yakni kedisiplinan yang tumbuh dari kesadaran diri untuk menghindari kesalahan dan keterlambatan. Dengan demikian, muhadhoroh menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang berkelanjutan pada diri santri, sekaligus memperkuat karakter mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Maarif NU berjalan terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hambatan utama berasal dari santri baru yang masih takut dan kurang percaya diri tampil di depan umum. Namun, melalui pembinaan bertahap, dukungan sosial, dan pendekatan sesuai potensi santri (*differentiated instruction*), hambatan ini dapat diatasi. Teori Bandura tentang *self-efficacy* menjelaskan pentingnya kepercayaan diri dalam pembentukan perilaku. Dukungan dari lingkungan belajar positif, seperti dikemukakan Fraser, juga mendukung keberhasilan kegiatan ini. Penelitian Siregar & Hidayat menegaskan pendekatan bertahap meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Secara keseluruhan, muhadhoroh efektif membangun disiplin preventif, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, serta karakter kepemimpinan santri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan preventif santri kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin dilakukan secara rutin dan terjadwal dengan melibatkan santri kelas VIII sebagai peserta utama. Kegiatan ini berbentuk latihan pidato, ceramah, dan penyampaian materi keagamaan yang disertai aturan disiplin, seperti kewajiban hadir tepat waktu, berpakaian rapi, serta mempersiapkan materi yang sesuai tema. Pelaksanaan tersebut menjadi wadah pembinaan mental, keberanian berbicara, dan sikap tanggung jawab santri.
2. Pengelolaan kegiatan muhadhoroh telah menerapkan prinsip manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Perencanaan dilakukan melalui penyusunan jadwal, tema, dan susunan acara; pengorganisasian melalui pembagian peran santri (moderator, pembicara, penutup, dan penilai); pelaksanaan berjalan sesuai arahan pembimbing; dan pengendalian dilakukan melalui evaluasi rutin. Pola pengelolaan ini berkontribusi nyata dalam membentuk karakter kedisiplinan preventif santri, yaitu kemampuan mengendalikan diri, mematuhi aturan, serta mencegah terjadinya pelanggaran disiplin.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan muhadhoroh meliputi:
  - Faktor pendukung: adanya dukungan penuh dari ustadz pembimbing, keterlibatan aktif santri, serta lingkungan pesantren yang kondusif dan teratur.

- Faktor penghambat: keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan pesantren, serta rasa kurang percaya diri sebagian santri ketika tampil di depan umum.

Secara keseluruhan, kegiatan muhadhoroh terbukti menjadi media strategis dalam pembentukan karakter kedisiplinan preventif santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin, meskipun masih diperlukan perbaikan pada aspek sarana, motivasi santri, serta strategi pembinaan agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

## **B. Saran**

### **1. Untuk pihak pengelola pondok pesantren**

Diharapkan kegiatan muhadhoroh dapat terus dikembangkan dengan penambahan tema-tema khusus yang lebih terarah pada pembentukan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, integritas, dan kepemimpinan, sehingga proses internalisasi nilai semakin mendalam.

### **2. Untuk pembina dan guru pendamping**

Disarankan agar terus memberikan pendampingan yang intensif dan personal, terutama kepada santri baru, agar mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Pembinaan berbasis potensi juga perlu ditingkatkan agar santri bisa berkembang optimal sesuai bakatnya.

### **3. Untuk santri**

Hendaknya memanfaatkan kegiatan muhadhoroh sebagai wadah untuk belajar dan memperkuat karakter. Kedisiplinan yang dibangun melalui kegiatan ini akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di masa depan, baik dalam dunia pendidikan, kerja, maupun sosial.

### **4. Untuk peneliti selanjutnya**

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh jangka panjang kegiatan muhadhoroh terhadap karakter santri, serta mengeksplorasi aspek lain seperti penguatan nilai-nilai kepemimpinan dan komunikasi publik melalui kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad.R, Pendidikan Karakter Di Pesantren, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020).
- Aisyah. Sapitra, Doni,& Nova Hayatul Falah, “Manajemen Muhadharah untuk Meningkatkan Kualitas Santri dalam Berdakwah di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi.” *Qaulan Baligha: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 1 (2022)
- Al-Munawir, Ahmad Warsono, *Kamus Al-Munawir: Arab Indonesia*, (Surakarta: Pustaka Progresif, 1984).
- Amrullah. Amrullah, “Sekolah Islam Terpadu: Sebuah Tinjauan Kritis”, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No.1, (2017), DOI: <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1033>
- Anggraini, Nita. “Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Mts Abdur Rohman Bungamas Kikim Timur”, (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2016)
- Anshari, Hanafi. 1984. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Aqib, Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Disekolah, Membangun Karakter Kepribadian Anak*, Cet. 1, (Bandung, CV Yrama Widya, 2012).
- Asmani, J.M, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012).
- Asni Asni, “Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 9, No. 1,(2024), DOI: <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.840>
- Bahri, Syaiful. “Peran Pondok Pesantren Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Rejang Lebong”. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, Vol.1, No.2, (Desember2018), DOI: <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.483>
- Bandura, A, “*Teori kognitif sosial dalam konteks budaya*”, *Jurnal Psikologi Terapan*, Vol.67, No. 02, (2018a), DOI:<https://doi.org/10.1111/apps.12113>
- Bandura, Allbert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, ( New York: W.H. Freeman and Company, 2018b)

- Barry J. Fraser, "Classroom Learning Environments: Retrospect, Context and Prospect," in *Second International Handbook of Science Education*, ed. Barry J. Fraser, Kenneth G. Tobin, and Campbell J. McRobbie (Dordrecht: Springer, 2012)
- Basuki, dan M.Miftahul Ulum. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, (Ponorogo: STAIN Po Press. 2007)
- Berkowitz, M. W., & Bier, J, Apa yang efektif dalam pendidikan karakter: Panduan berbasis riset untuk pendidik, (Washington, DC: Character Education Partnership, 2015)
- Berliani, Anisa Ayu. "Pelaksanaan Program Muhadhoroh Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa di SMP Al Islam Kartaura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017)
- Cece Wjiaya, dan Tabrosyi Rusyam. Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1992)
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D, "Implikasi Praktik Pendidikan Dari Ilmu Pembelajaran Dan Perkembangan". *Jurnal Ilmu Perkembangan Terapan*, Vol.24, No.02, (2020), DOI: <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- David A. Kolb, Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman: Pengalaman sebagai Sumber Pembelajaran dan Pengembangan, Edisi ke-2 (Pearson Education, 2015)
- Dijkstra, Kees dan Ronald Henson, Preventif Discipline: A Guide for Teachers and Educators, (New York: Education Press, 2015).
- Dwi, Sigit Laksana. 2015. "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah," (*Jurnal Muaddib*, 2015).
- E. Putra & M. Yanto, "Manajemen kelas: meningkatkan keberhasilan siswa-tinjauan meta analisis", *Jurnal: CogentEducation*, Vol.12, No.1, DOI: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630>
- Efendi, Rajab, Jumira Warlizasusi, "Meningkatkan Kedisiplinan Guru SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Dengan Program *Finger Print* "Renkehatu", *Jurnal Literasiologi*, Vol.7 ,No.3, (2022)
- Efendi, Sofian, Disiplin Dan Motivasi Dalam Pengembangan Karir, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015)

- Emmer, Edward .T dan Carol M. Evertson, *Classroom Management for Middle and High School Teachers*, (New Jersey AS : Pearson, 2013).
- Fadilah, S, "Strategi Pembinaan Potensi Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Pesantren*, Vol. 7 No. 02, (2023), <https://doi.org/10.56789/jppp.v7i2.321>
- Fathurrochman, I. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup," *Tadabir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, Nomor. 01, (2017), DOI: <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.216>
- Fatimah. Siti, "Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren At-Tadzkir Majalengka dalam Menghasilkan Santri yang Berprestasi." *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan (JIIP)*, Vol. 7, No. 2 (2024): 1844–1849, DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3971>
- Fauzi, Moh.Mansur Dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan", (*Jurnal Studi Islam*, Vol.14 No.2, 2019)
- Gade, Fithriani. 2014. Implementasi Metode Takrar Dalam Menghafal Al-Quran, *Jurnal Ilmiah Didakti*, Vol. XIV, No. 2, (2014).
- Ghafar, Abdul. 2020. *The Development Of Islamic Thought On Multiple Perspective*, (Pamekasan: Al-Khairat Press, 2020)
- Hardani et al. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV . Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Hasibuan. Malayu S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Indrastoeti, Jenny. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.
- Jalaludin, Rakhmat. *Public Speaking, Kunci Sukses Bicara Di Public*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).
- Johansyah. "Pendidikan Karakter dalam Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI, No.1, (2011)
- Kerns, D. Charles, *Preventive Discipline: Strategies for Behavior Management in the Classroom* (New York: Educational Press, 2012).
- Kesuma, Darma, Dkk. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Lontra Mediatama, 2018).

- Khalid, A Mu'thi Khalif. *Nasihat Untuk Orang-Orang Lalai*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2006)
- Kurniatin, Diah Ayu, "Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Salafiyah Syaf'iyah Gani Tirtosari Desa Cangkring Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2019", (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019)
- Lexy, Moelong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Lickona, T, "Pendidikan karakter: Mendorong perilaku positif di sekolah". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9, No. 2, (2013)
- M, Harbert Walker dan Heather. H. Severson, *Systematic Screening For Behavior Disorders: A Practical Guide For Teachers and School Personnel*, (Boston: Educational Publishing, 1990).
- Maharudin, Itsna. *Seni Pidato dalam bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016).
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1988)
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).
- Mulyasa.M, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Nucci, L. P., & Narvaez, D, *Handbook pendidikan moral dan karakter* (Imam Baihaqie & Derta Sri Widowatie, Penerj.; I. M. Zakkie, Penyunt.), (Bandung: Nusa Media, 2014)
- Nurhasanah, & Wijaya, Y, "Peran lingkungan belajar dan dukungan sosial terhadap keberanian berbicara di depan umum". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.14, No.1, (2023), DOI: <https://doi.org/10.1017/jpk.v14i1.125>
- Nurjannah, Sugiatno Sigiarno, Meta Agustina, "Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri", *Journal Of Education and Instruction (JOEAI)*, Vol.3,No.1, (2020)

- Qoriah, Septian Ni'matul, "Implementasi Program Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik di Mts AN-Najiah Lengkong Sukorejo Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019)
- Rachman. Miftahur, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik," Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 9, No. 2 (2023), DOI: <https://doi.org/10.33650/al-qalam.v16i6.1258>
- Raharjo. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16 No.3, (2010)
- Rianawati. Implementasi Nilai-Nilai karakter Pada Mata Pelajaran PAI, (Pontianak: Pustaka Belajar, 2014).
- Richad L.C and Allen N.Mandler, *Discipline With Dignity*, (Alexandria VA: ASCD, 2008)
- Robert J. M, *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies For Every Teacher*, (VA: ASCD, 2003)
- Samsul, Romli. Jurnalistik Dakwah, (Bandung: Rosda Karya, 2010)
- Santrock, J. W, Psikologi Pendidikan, Edisi ke-6 (New York: McGraw-Hill Education, 2014)
- Sartika. Devi, Deri Wanto, and Murni Yanto. "The Head of Madrasa's Leadership Strategy in Improving the Quality of Education in Madrasah Aliyah" Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.4, No. 6 (2022):7437-7444, DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4107>
- Setiawan, Eko. Strategi Muhadhoroh Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2, (2015).
- Siagian. Sondang P, Filsafat Administrasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Siregar, D. R., & Hidayat, R, "Peningkatan kepercayaan diri siswa dalam public speaking melalui model latihan terstruktur". Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol.10, No.1 (2022), DOI: <https://doi.org/10.23916/12345>

- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Ifnaldi, dan Syihab Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan”, *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.5, No.1, (2021), DOI: <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003).
- Sri, Suwartini. “Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, (2017)
- Strategi Pengelolaan Prilaku Di Kelas, *Jurnal Pendidikan*, Vol.15, No.2, (2020)
- Sugiono, “Disiplin Preventif Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia”, *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, Vol.10, No.2, (2020)
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017).
- Suyanto, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Kencana, 2010)
- Terry. George R, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)
- Tim Penyusun *Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa*, (Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1984)
- Tohir, Kholis, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).
- Tomlinson, C. A, *Kelas diferensiasi: Menanggapi kebutuhan semua peserta didik*, (Alexandria, VA: ASCD, 2014)
- Trianto, Agus, “Disiplin Preventif Sebagai Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia”, *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol.1, No.2, (2018)
- Waters, L., & White, M. A, “Menjelajahi peran psikologi positif dalam pengembangan karakter dan pendidikan”. *Jurnal Frontiers in Psychology*, Vol.10, No.2269, (2019), DOI: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02269>
- Yamin. M, “Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Fungsi Manajemen,” *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 6 (2022), DOI: <https://doi.org/10.33650/al-qalam.v16i6.1258>

- Yanto M, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital", Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol.8 (2020) DOI: <https://doi.org/10.29210/146300>
- Yanto. M, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 Issue 2, 2022, 816-829 pp.816- 829E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>
- Yanto. M, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong", TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (Juni 2018) STAIN Curup Bengkulu p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037, DOI: <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>
- Yanto. M, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Suku dan Anak dalam Desa Muara Tiku." Jurnal Perspektif , Vol.15, No.1 (2022), DOI: <https://dx.doi.org/10.53746/perspektif.v15i1.74>
- Yanto. M, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia", RISE - Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan, Vol.11 No.3 (Oktober 2022):263-290 DOI: <http://dx.doi.org/10.17583/rise.1048>
- Yanto. M, "Manajemen dan strategi dakwah pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.6, No.1,(2021), DOI: <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2962>
- Yanto. M, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong". Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5, No.1, (2022), 311–326, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>
- Yanto. M, dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," Jurnal Konseling Dan Pendidikan, Vol. 7, No. 3 (2019), DOI: <https://doi.org/10.29210/138700>
- Yudha, Rahmad Putra. Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018).
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Zulhijrah. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," Jurnal Tadrib, Vol. 1 No. 1, (Juni 2015)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 723 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 03 Juli 2023

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama**

- : 1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** NIP. 19641011 199203 1 002  
2. **Siswanto, M.Pd** NIP. 19840723 202321 1 009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ali Syadikin**

N I M : **20561003**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Preventif Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 05 Desember 2024  
**Dekan**

**Sutarto**

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 2016/In.34/FT/PP.00.9/011/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 November 2024

Kepada Yth. **Kementrian Agama  
Kab. Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ali Sadikin  
NIM : 20561003  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Preventif Santri Pondok Pesantren Darul Ma'aruf NU Tanjung Beringin  
Waktu Penelitian : 19 November 2024 s.d 19 Februari 2024  
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Darul Ma'aruf NU Tanjung Beringin

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan I.  
  
**Dr. Sakur Aushori, S.Pd.I., Hum**  
NIP. 19800202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;  
1. Rektor  
2. Warek I  
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114  
Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
Nomor: 804/Kk.07.03.3/TL.00/11/2024

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor: 2016/In.34/FT/PP.00.9/11/2024 tanggal 19 November 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Ali Syadikin  
NIM : 20561003  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam ( MPI )  
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Preventif Santri pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin.  
Waktu Penelitian : 19 November 2024 s.d 19 Februari 2025  
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Pimpinan Pondok Pesantren yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Asli : Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 22 Nopember 2024

Kepala

Lukman

Tembusan:

1. Dekan IAIN Curup.
2. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Maarif NU Tanjung Beringin Rejang Lebong



**YAYASAN AL- MA'ARIF REJANG LEBONG**  
**PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA**  
**KABUPATEN REJANG LEBONG**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 70/SK.PPDMNU/RL.1.YY.AM/8/2025

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong menerangkan bahwa:

Nama : **ALI SYADIKIN**  
NIM : 20561003  
Tempat/Tanggal Lahir : Curup, 29 Desember 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam (MPI)S1  
Judul Skripsi Penelitian : "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Preventif Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin"  
Penanggung jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Adalah benar bahwasannya mahasiswa tersebut telah melakukan penelitiannya di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong pada 19 November 2024 s/d Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

والله الموفق إلى أقوم الطريق  
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Curup Utara, 30 Juni 2025  
04 Muharram 1447

Pimpinan Pondok Pesantren  
Darul Ma'arif NU Rejang Lebong



**Dr. Ky. Mabrur Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.HI**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

|                     |   |                                                                                                                                              |
|---------------------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| NAMA                | : | ALI Syadikin                                                                                                                                 |
| NIM                 | : | 20561003                                                                                                                                     |
| PROGRAM STUDI       | : | Manajemen Pendidikan Islam                                                                                                                   |
| FAKULTAS            | : | Tarbiyah                                                                                                                                     |
| DOSEN PEMBIMBING I  | : |                                                                                                                                              |
| DOSEN PEMBIMBING II | : |                                                                                                                                              |
| JUDUL SKRIPSI       | : | Implementasi Kegiatan muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Preventif santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin |
| MULAI BIMBINGAN     | : | 03-12-2024                                                                                                                                   |
| AKHIR BIMBINGAN     | : | 21-07-2025                                                                                                                                   |

| NO  | TANGGAL    | MATERI BIMBINGAN                                          | PARAF PEMBIMBING I |
|-----|------------|-----------------------------------------------------------|--------------------|
| 1.  | 3/12/2024  | Penguatan teori                                           |                    |
| 2.  | 4/12/2024  | ALL BAB 1-3                                               |                    |
| 3.  | 5/12/2024  | - konsep penelitian                                       |                    |
| 4.  | 9/12/2024  | - buat peta wawancara                                     |                    |
| 5.  | 10/12/2024 | - perbaikan pedoman wawancara, yg mungkin arde            |                    |
| 6.  | 21/01/2025 | - perbaikan butir = pertanyaan yg terkait dg konsep judul |                    |
| 7.  | 30/01/2025 | - Ace pedoman wawancara                                   |                    |
| 8.  | 01/02/2025 | - Ace bab III                                             |                    |
| 9.  | 02/02/2025 | - capaian pengisian data h. lpg                           |                    |
| 10. | 04/02/2025 | - Ace bab IV & V dalam bentuk pengisian                   |                    |
| 11. | 07/02/2025 | - buat draf per bab                                       |                    |
| 12. | 21/07/2025 | - cek similarity dg aquad pmt MPI                         |                    |
|     |            | Siapkan utk ijin Muzak                                    |                    |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
NIP.196410111992031002

CURUP, 21-07-2025  
PEMBIMBING II,

Siswanto, M.Pd  
NIP.198407232023211009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

|                 |                                                                                                                                                |
|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| NAMA            | : ALI Syadikiri                                                                                                                                |
| NIM             | : 20561003                                                                                                                                     |
| PROGRAM STUDI   | : Manajemen Pendidikan Islam                                                                                                                   |
| FAKULTAS        | : Tarbiyah                                                                                                                                     |
| PEMBIMBING I    | :                                                                                                                                              |
| PEMBIMBING II   | :                                                                                                                                              |
| JUDUL SKRIPSI   | : Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kediciplinan Preventif Kantri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin |
| MULAI BIMBINGAN | : 19 September 2024                                                                                                                            |
| AKHIR BIMBINGAN | :                                                                                                                                              |

| NO  | TANGGAL    | MATERI BIMBINGAN                    | PARAF         |
|-----|------------|-------------------------------------|---------------|
|     |            |                                     | PEMBIMBING II |
| 1.  | 19/09/2024 | Revisi BAB I-3                      | JH            |
| 2.  | 04/10/2024 | Penambahan teori dan Revisi BAB I-3 | JH            |
| 3.  | 28/10/2024 | Tambahkan teori pada BAB 2          | JH            |
| 4.  | 31/10/2024 | Acc BAB I-III                       | JH            |
| 5.  | 02/11/2024 | Perbaiki paragraf pada bab I        | JH            |
| 6.  | 14/11/2024 | Perbaiki paragraf bab IV            | JH            |
| 7.  | 19/11/2024 | Perbaiki Analisis                   | JH            |
| 8.  | 24/11/2024 | Perbaiki paragraf pada bab I        | JH            |
| 9.  | 01/12/2024 | Perbaiki paragraf pada bab I        | JH            |
| 10. | 12/12/2024 | Perbaiki kesimpulan                 | JH            |
| 11. | 21/12/2024 | Perbaiki Abstrak                    | JH            |
| 12. | 28/12/2024 | Acc Ujian                           | JH            |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 19 September 2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
NIP. 19641011 1992031 007

Siwanto, M.Pd  
NIP. 19840723 202321 1 009

## INSTRUMEN PENELITIAN

| No. | Rumusan Masalah                                                                                                                                              | Indikator            | Informan                                                                                                            | Butir Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin ?                                                     | Bentuk Muhadhoroh    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan Pondok</li> <li>• Pengelola Kegiatan</li> <li>• Santri</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa bentuk Muhadhoroh yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU untuk membentuk karakter kedisiplinan preventif santri kelas VII ?</li> <li>2. Seberapa efektif bentuk muhadhoroh yang diterapkan di pondok ini untuk kedisiplinan preventif santri kelas VII ?</li> </ol> |
| 2.  | Bagaimana Pengelolaan kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan preventif santri VII di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin | Perencanaan          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan Pondok</li> <li>• Pengelola Kegiatan</li> <li>• Santri</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pengelolaan dan perencanaan kegiatan muhadhoroh dilakukan di pondok ini ?</li> <li>2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan dan persiapan kegiatan muhadhoroh tersebut ?</li> </ol>                                                                     |
|     |                                                                                                                                                              | Pelaksanaan Kegiatan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan Pondok</li> <li>• Pengelola Kegiatan</li> <li>• Santri</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kegiatan muhadhoroh dilaksanakan di pondok pesantren di pondok ini ?</li> <li>2. Apa saja aktivitas yang dilakukan selama kegiatan muhadhoroh ?</li> <li>3. Apakah ada jadwal khusus dalam melaksanakan kegiatan muhadhoroh di pondok ini ?</li> </ol>                     |

|    |                                                                                                                                                                                               |            |                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                               |            |                                                                                                                     | 4. Bagaimana tanggapan anda jika ada santri yang terlambat untuk kegiatan dan adakah sanksi untuk santri yang telat tersebut ?                                                                                                     |
|    |                                                                                                                                                                                               | Evaluasi   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan Pondok</li> <li>• Pengelola Kegiatan</li> <li>• Santri</li> </ul> | 1. Bagaimana anda menilai keberhasilan kegiatan muhadhoroh ?<br>2. Apa ada sanksi takzir untuk santri yang tidak mengikuti kegiatan muhadhoroh dan apa dampak dari takzir tersebut terhadap karakter kedisiplin preventif santri ? |
| 3. | Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentuksn ksrskter kedisiplinan preventif santri kelas VII melalui kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Tanjung Beringin | Penghambat | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan Pondok</li> <li>• Pengelola Kegiatan</li> <li>• Santri</li> </ul> | 1. Apa saja yang menghambat kegiatan muhadhoroh di pondok ini ?<br>2. Bagaimana anda mengatasi hambatan tesebut ?<br>3. Seberapa besar dampak hambatan tersebut terhadap kegiatan muhadhoroh ?                                     |
|    |                                                                                                                                                                                               | Pendukung  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan Pondok</li> <li>• Pengelola Kegiatan</li> <li>• Santri</li> </ul> | 1. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan muhadhoroh di pondok ini ?<br>2. Apakah ada dukungan dari pihak pimpinan dan pihak lain yang mendukung kegiatan ini ?                                                      |

## Jadwal Mingguan Dan Bulanan Santri



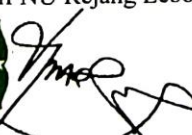
YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG  
PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA  
KABUPATEN REJANG LEBONG

### JADWAL MINGGUAN KEGIATAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG

| NO | HARI/JAM                  | JENIS KEGIATAN          |
|----|---------------------------|-------------------------|
| 1. | Minggu, 16.10 – 17.30     | Pencak Silat Pagar Nusa |
| 2. | Kamis, 13.00 – 15.00      | Kaligrafi               |
| 3. | Jum'at, 16.00 – 17.30     | Hadroh                  |
| 4. | Jum'at, 13.00 - 15.00     | Tilawah                 |
| 5. | Minggu, 07.30 s/d Selesai | Futsal                  |
| 6. | Sabtu, 13.00 – 15.00      | Pramuka                 |

### JADWAL BULANAN KEGIATAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG

| MALAM JUM'AT |                                                          |
|--------------|----------------------------------------------------------|
| MINGGU KE-   | KEGIATAN                                                 |
| 1            | Majelis Sholawat Masbro dan Pembacaan Maulid Simtudduror |
| 2            | Pembacaan Ratibul Hadad dan Muhadharah Akbar             |
| 3            | Maulid Ad-Dhiba'i                                        |
| 4            | Istighasah dan Khataman Al Qur'an                        |

Pimpinan Pondok Pesantren  
Darul Ma'arif NU Rejang Lebong  
  
Dr. Kyai Nabrur Syah, S.Pd., S.IP., M.III

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah  
Al-Ma'arif NU Rejang Lebong  
  
Ustadz Jamil Setiawan, S.Pd

## Kondisi lingkungan YPP Darul Maarif NU Tanjung Beringin



## Wawancara Dengan Perwakil Pimpinan Pondok



## **Wawancara Dengan Pengelola Kegiatan**



## **Mentakzir/Hukum Santri Yang Tidak Mengikuti Muhahdhoroh**



## Wawancara Dengan Santri Putra



## Wawancara Dengan Santri Putri



## Muhadhoroh Akbar



Muhadhoroh Putri



## Muhadhoroh Putra



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama **Ali Syadikin** sering disapa “**Diky**”, lahir di Curup, 29 Desember 2001, dari pasangan Bapak M. Kusdi dan Ibu Jumiati. Perjalanan pendidikan penulis dimulai di TK Al-Mukhlisin Talang Benih Curup pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SD Negeri 23 Air Salek pada tahun 2009-2014, lalu melanjutkan Pendidikan Pertama di MTS Darul Ulum Saleh Jaya pada tahun 2015-2017, hingga akhirnya menempuh pendidikan menengah di MA Darul Ulum Saleh Jaya pada tahun 2018-2020. Kemudian Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikannya di jenjang Perguruan Tinggi Sarjana Strara-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan menempuh pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah. Dengan ketekunan dan ketabahan hati dalam menghadapi semua tantangan, penulis berhasil melewati setiap proses panjang yang penuh dinamika hingga akhirnya mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi. Karya sederhana ini menjadi bukti nyata bahwa setiap proses, meskipun penuh dengan dinamika, pada akhirnya akan melahirkan hasil yang patut disyukuri, oleh sebab itu pada tahun ini penulis dianugerahi kesempatan untuk meraih gelar Sarjana Strata-